Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang

(Studi Pendampingan Komunitas Perempuan dengan Pendekatan *Asset Based Community Development*) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

SYAIKHU MUCHSIN HABIBI
NIM. B72214043

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Syaikhu Muchsin Habibi
NIM	: B72214043
Semester	: VIII
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi	: Kewirausahaan Sosial
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang (Studi Pendampingan Komunitas Perempuan dengan Pendekatan *Asset Based Community Development*) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.

Surabaya, 11 April 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. H. Abd. Mujib Adnan. M.Ag

NIP : 195902071989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Syaikhu Muchsin Habibi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 April 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP: 195801131982032001

Penguji I,

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP : 195902071989031001

Penguji II,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, S. Ip., M.Si
NIP : 197804192008012014

Penguji III,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP : 195801131982032001

Penguji IV,

Dr. H. Thayyib, S.Ag., M.Si
NIP : 197011161999031001

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Syaikhu Muchsin Habibi
NIM	: B72214043
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat	: Ds. Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk dapat mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 17 April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
668A2AEF824059059
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Syaikhu Muchsin Habibi
B72214043

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syaikhu Muchsin Habibi
NIM : B72219043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Dakwah / Prodi PMI
E-mail address : syaikhuhabibi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang (Studi Pendampingan Komunitas Perempuan dengan Pendekatan Asset Based Community Development) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Syaikhu Muchsin Habibi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Syaikhu Muchsin Habibi, (B72214043), 2018. Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang (Studi Pendampingan Komunitas Perempuan dengan Pendekatan *Asset Based Community Development*) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.
Kata Kunci : Pengolahan, Bonggol Pisang, Pemasaran

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada komunitas perempuan yang berada di Desa Candipari untuk peningkatan ekonomi melalui pengolahan bonggol pisang. Dengan membangun kesadaran secara partisipatif terhadap potensi yang dimiliki, agar mampu untuk menghasilkan hal-hal yang bernilai positif terhadap komunitas perempuan. Sehingga aset yang tidak pernah dimanfaatkan, kini mampu dimanfaatkan dengan kreatifitas para perempuan agar mendapat pendapatan sendiri dalam peningkatan perekonomiannya.

Pendampingan ini menggunakan metode *Asset Bassed Community Development* (ABCD). Metode ini digunakan karena dalam pendampingannya dengan mengutamakan pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Mulai dari potensi dan asset yang dimiliki salah satu aset alam seperti Bonggol pisang.

Pendampingan yang dilakukan melalui pemanfaatan bonggol pisang untuk dijadikan keripik bonggol pisang khas Desa Candipari. Hasil dari pengolahan bonggol pisang yang dibuat oleh masyarakat dipasarkan melalui adanya potensi wisata candi pari dan masyarakat sekitar desa. Dari adanya wisata yang ada di Desa Candipari seperti Candi Pari, Candi Sumur dan kolam renang merupakan peluang bagi masyarakat khususnya kelompok usaha dalam meningkatkan ekonomi dari hasil buatan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **I**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **II**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **III**

MOTTO ..... **IV**

PERSEMBAHAN ..... **V**

PERNYATAAN ..... **VI**

ABSTRAK ..... **VII**

KATA PENGANTAR ..... **VIII**

DAFTAR ISI ..... **X**

DAFTAR TABEL ..... **XIII**

DAFTAR GAMBAR ..... **XIV**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian dan Pendampingan 7

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan 7

D. Manfaat Pendampingan 8

E. Penelitian Terdahulu 9

F. Definisi Konsep 10

G. Stakeholders (Pihak-Pihak yang Terkait) 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 16

B. Perubahan sosial 18

a) Teori Siklus 19

b) Teori Perkembangan/Teori Linier 19

C. Konsep Pendampingan Komunitas Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) 20

D. Pendampingan dalam Prespektif Dakwah Islam 24

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

A. *Asset Based Community Development* (ABCD) 35

B. Prinsip-Prinsip Pendampingan 39

C. Ruang Lingkup Penelitian 45

D. Subjek Pendampingan 45

E. Teknik-Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset 45

F. Teknik Analisis Data 49

BAB IV GAMBARAN UMUM ASET DESA CANDIPARI

A. Aset Alam 52

B. Aset Manusia 57

C. Aset Finansial 61

D. Aset Sosial 63

E. Aset Infrastruktur 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V DINAMIKA PENDAMPINGAN KOMUNITAS PEREMPUAN

A. Inkulturasi 72

B. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi) 75

C. Memimpikan Masa Depan *(Dream)* 82

D. Merencanakan Masa Depan Bersama Masyarakat *(Design)* 83

E. Menentukan Kekuatan Untuk Mewujudkan Impian *(Define)* 85

F. Melaksanakan Aksi yang di Rencanakan Bersama Masyarakat*(Destiny)*... 88

BAB VI HASIL DAN ANALISIS

A. Analisis *Leaky Bucket*/Ember Bocor 96

B. Monitoring dan Evaluasi Program 97

BAB VII REFLEKSI

A. Secara Metodologis 102

B. Secara Teoritis 103

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 103

2. Perubahan Sosial 104

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran 111

C. Rekomendasi 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Batasan Wilayah 53

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Usia 58

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan 59

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Pemeluk Agama 60

Tabel 4.5 Sarana Peribadatan 60

Tabel 4.6 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Candipari 62

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan 69

Tabel 5.1 Hasil Pemetaan Kisah Sukses 77

Tabel 5.2 Transek/Penelusuran Wilayah Desa Candipari 79

Tabel 5.3 Nama Anggota Kelompok Usaha Walang Tinunu Desa Candipari .. 87

Tabel 5.4 Bahan – Bahan Pembuatan Keripik Bonggol 88

Tabel 5.5 Kandungan Zat Gizi pada Bonggol Pisang 92

Tabel 6.1 Analisis Perhitungan 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Candipari 53

Gambar 4.2 Lahan Pertanian Dan Pemukiman 55

Gambar 4.3 Lapangan Olahraga Desa Candipari 70

Gambar 5.1 FGD Pertama bersama Ibu-ibu 74

Gambar 5.2 FGD ke Tiga bersama Ibu-ibu 84

Gambar 5.3 Pendataan Ibu-ibu untuk Pembuatan Kelompok Usaha 86

Gambar 5.4 Kelompok Usaha Walang Tinunu 87

Gambar 5.5 Proses Pembersihan Bonggol dari Tanah 89

Gambar 5.6 Proses Pengirisan Bonggol Menjadi Keripik..... 90

Gambar 5.7 Proses Penggorengan 90

Gambar 5.8 Keripik Bonggol Pisang 91

Gambar 5.9 Penjualan Kripik Bonggol Pisang 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Candipari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Letak Desa Candipari sangat strategis dalam proses pembangunan desa. Desa ini berdekatan dengan jalan raya umum (Arteri) yang merupakan jalur utama penghubung antara Malang dan Surabaya yang menjadi akses ekonomi yang sangat dibutuhkan. Desa Candipari pula memiliki potensi yang dapat menarik wisatawan untuk datang yaitu adanya potensi situs sejarah Candi Pari serta Candi Sumur peninggalan Kerajaan Majapahit. Maka banyak sekali peluang usaha yang dapat dibuat oleh para perempuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Candipari.

Desa Wisata merupakan sebutan dari Desa Candipari, dikarenakan di Desa ini memiliki potensi wisata seperti: wisata Kolam renang dan wisata situs sejarah Candi Pari serta Candi Sumur peninggalan Kerajaan Majapahit, desa ini mulai di sebut desa wisata mulai tahun 2017 awal yang di resmikan oleh bapak Bupati Sidoarjo langsung di depan wisata Candi Pari saat ada acara Pelestarian Budaya dari Universitas Bhayangkara Surabaya dan di Pendopo Alun-alun Sidoarjo. Tetapi itu semua masih belum ada kebijakan dari pemerintah Desa Candipari dalam pembangunan desa wisata dengan mengikutsertakan semua dari kalangan masyarakat untuk berpartisipatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Candipari kepala keluaraga sebanyak 1.091 KK dan 4.006 jiwa, dengan mayoritas pekerjaannya adalah sebagai wiraswasta dan karyawan swasta dengan gaji 3.500.000 perbulannya, terkadang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, baik sekolah anak maupun kegiatan organisasi masyarakat itu biasanya kurang. kebanyakan masyarakat yang bekerja mayoritas laki-laki dan kaum perempuan hanya ada sebagian saja, perempuan di Desa Candipari yang sudah menikah hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan anak-anaknya. Diluar setelah mengurus rumah, kaum perempuan Desa Candipari hanya *berjagongan*[2] dengan para perempuan yang lain. Dengan kebiasaan yang kurang manfaat dilakukan kaum perempuan desa tersebut, pemerintah Desa mencoba mengajak mereka melalui pendekatan ke kelompok PKK Desa dengan melakukan sebuah kegiatan pelatihan kerajinan manik-manik dengan tujuan agar para perempuan ada kegiatan sampingan setelah mengurus rumah dan bernilai ekonomis, tetapi itu semua tidak berkelanjutan karena masih belum ada fasilitas untuk menampung hasil kerajinan tersebut.[3]

Upaya pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan oleh pemerintah desa masih cukup kurang dalam pembangunan Desa termasuk dalam keikutsertaan pembangunan desa wisata, kerena kaum perempuan masih dianggap sebagai kaum yang lemah lembut, sehingga di anggap peran perempuan itu tidak memiliki arti. Padahal komunitas perempuan menginginkan keadilan dan persamaan peran pada segala dimensi

[2] Berjagongan adalah sebuah kearifan lokal, dimana dalam istilah jawa adalah sebuah kata yang berarti ngobrol atau berbincang-bincang dengan duduk.
[3] Wawancara Kepala Desa Bapak Ghozali 14-01-2018, pukul 14:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehariannya, seperti keadilan di bidang politik, ekonomi, dan sosial.[4] Harapan itu sepertinya hanya sebatas mimpi yang sulit diwujudkan. Misalnya pada dimensi sosial, kaum perempuan seringkali tersubordinasi oleh realitas yang meminggirkan perannya di wilayah publik. Ketidaksetaraan muncul dipermukaan masyarakat tatkala kaum perempuan menikah dan harus mengerjakan pekerjaan domestik, serta mengabaikan peran publik.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan di Desa Candipari dengan melihat potensi/aset yang dimiliki, Desa Candipari memiliki banyak potensi termasuk potensi alamnya seperti pohon mangga, pisang, bambu, tanaman lombok, sawi dan luasnya tanah perkebunan per rumah sekitar $108m^2$. Dari luas tanah perkebunan yang dimiliki setiap rumah didominasi dengan pohon pisang. Selain itu juga terdapat asset institusi dan asset sosial, asset institusi yakni seperti Pemerintah Desa, koperasi wanita, sekolah, dan posyandu. Sedangkan asset sosial yang ada di Desa Candipari seperti kelompok ibu-ibu Muslimat, Fatayat, Ansor, Ipnu-Ippnu, Remas, Kartar, PKK Desa dan PKK RT.

Dalam uraian di atas menyebutkan bahwasannya potensi alam yang terbesar di Desa Candipari yakni Pohon Pisang, kebanyakan dari masyarakat Desa Candipari hanya memanfaatkan buahnya untuk dijual atau pun dikonsumsi sendiri dan apalagi *mindset* komunitas perempuan jaman sekarang tidak begitu peduli terhadap pohon pisang. Disinilah seharusnya peran pemerintah dalam pembangunan Desa untuk melakukan perubahan

[4] Wawancara dengan Misbahuddin (24) warga RT04 RW 02, 08-01-2018, pukul 09:25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dengan melakukan pemanfaatan potensi alam yang di miliki Desa Candipari guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan untuk kesejahteraan ekonomi keluarganya. Melalui pendekatan ke kelompok yang menaungi kaum perempuan yakni kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, di pasal 78 disebutkan bahwa pemanfaatan sumberdaya alam merupakan salah satu aspek utama dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Namun dalam pengimplementasiannya selama ini, pengolahan sumber daya alam yang ada di Desa seringkali dilakukan tanpa memperhatikan hak dan kepentingan masyarakat setempat. Akibatnya timbul berbagai kerusakan lingkungan kearifan lokal yang terabaikan dan kepentingan masyarakat desa terpinggirkan.[5]

Asset pohon pisang yang ada di Desa Candipari sangatlah berlimpah, dari setiap rumah warga terdapat pohon pisang sebanyak 6-10 pohon pisang, dan asset tersebut tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat. Biasanya kebanyakan dari masyarakat hanya mengambil buah pisangnya saja dan pohonnya dipotong dan dibiakan saja. Padahal tidak hanya buahnya saja yang bisa di manfaatkan, tetapi pohon, bonggol dan akarnya pun bisa di manfaatkan untuk dijadikan sebuah olahan makanan dan tepung.

Pada konteks pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan Desa Candipari, peneliti mengikuti apa yang di inginkan secara bersama yakni

[5]http//nasional.kompas.com/read/2015/03/04/02041581/BUMDes.Diminta.Kelola.Bisnis.Air.Bersih.di.Desa. diakses Hari sabtu, 13 Januari 2017 Pukul 09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan pengolahan bonggol pisang untuk peningkatan perekonomian komunitas perempuan. Bonggol merupakan dari tanaman pohon pisang yang terdapat di bawah pohon sebelum akar, bonggol ini sering dibuang oleh masyarakat karena dianggap sebagai limbah, dan selama ini masyarakat tidak tahu bahwasannya bonggol pisang bisa di manfaatkan menjadi olahan yang bernilai ekonomis.

Bonggol pisang pada jaman penjajahan dijadikan makanan oleh masyarakat Banten karena keterpaksaan untuk mengatasi kelaparan. Setelah pasukan jepang mengalami kekalahan terus-menerus dalam medan perang di pasifik, pemenuhan kebutuhan logistic tentara di garis belakang pun banyak mendapat kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut, jepang berusaha merekrut penduduk dari daerah-daerah kuasanya untuk di kerahkan dalam segala kegiatan ekonomi dan perang.[6]

Melalui unit-unit desa terkecil masyarakat diwajibkan mengumpulkan dan menyerahkan hasil bumi berupa padi, karet dan sebagainya, dan juga barang–barang berharga lainnya seperti emas, perak, intan, sampai dengan besi tua. Petani dipaksa untuk menyerahkan hamper seluruh hasil panennya, di samping dibebani kewajiban untuk menanam pohon jarak yang dipakai sebagai bahan baku membuat minyak pelumas mesin. Padi untuk persediaan makan habis dan beras sudah lama menghilang dari pasaran.

Akibat tindakan tentara Jepang seperti itu, penghidupan rakyat menjadi semakin sengsara. Untuk memperoleh makanan pokok seperti beras

[6] https://humaspdg.wordpress.com/2010/04/30/derita-rakyat-banten-saat-penjajahan-jepang/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jagung saja mereka harus mempunyai kartu tanda beli dari Lurah, penduduk harus antri berjam-jam hanya untuk mendapatkan satu liter beras. Para pegawai pemerintah dari Indonesia saja hanya dapat jatah dua kilogram untuk kebutuhan keluarganya selama satu minggu. Sehingga untuk mengatasi kelaparan ini orang terpaksa makan umbi-umbian seperti umbi jalar, ketela pohon dan talas, bahkan tidak jarang ada yang makan pokok batang pisang (*gedebog*) dan bonggol pisang.

Bonggol memiliki berbagai manfaat bagi manusia baik kesehatan maupun ekonomi, tergantung bagaimana cara masyarakat itu sendiri mau memanfaatkannya, secara kesehatan Bonggol pisang memiliki kandungan karbohidrat, kalori dan protein yang cukup tinggi. Getah dari bonggol pisang pun berdaya guna, berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Universitas padjajaran Bandung, ternyata didalam getah bonggol mengandung senyawa yang hamper sama yang dimiliki lidah buaya, yaitu *saponin* dan *antraquinon.* Kedua senyawa ini mampu membantu mencegah kerontokan rambut dan memperbaiki kulit kepala.[7]

Sedangkan secara ekonomi berusaha agar tidak selalu bergantung kepada pihak lain terhadap pemenuhan kebutuhan perekonomian khususnya dalam pekerjaan. Apabila kita mampu secara mandiri membuat sebuah lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan asset lokal seperti bonggol pisang menjadi keripik atau pun tepung, ini akan dapat membantu untuk meringankan beban kebutuhan perekonomian masyarakat Desa Candipari.

---

[7] Ketty Husnia Wardhany. *Khasiat Ajaib Pisang - Khasiatnya A to Z, dari Akar hingga kulit Buahnya*. (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2014) hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan Adanya sebutan Desa Candipari sebagai Desa wisata, merupakan wadah bagi masyarakat Desa Candipari agar bisa memanfaatkannya sebagai pemasaran dari hasil pengolahan tersebut, guna untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Candipari.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan, pendampingan ekonomi komunitas perempuan di Desa Candipari yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang (Studi Pendampingan Komunitas Perempuan dengan Pendekatan *Asset Based Community Development*) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.**

B. Fokus Penelitian dan Pendampingan

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan melalui pemanfaatan bonggol pisang di Desa Candipari?
2. Bagaimana dampak dari pemanfaatan bonggol pisang terhadap peningkatan ekonomi komunitas perempuan di Desa Candipari?

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan

1. Untuk menggambarkan kondisi komunitas perempuan dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan bonggol pisang.
2. Untuk menggambarkan pengaruh komunitas perempuan dalam proses pembangunan Desa khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Pendampingan

Terdapat dua bentuk manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis :
   1) Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi semua kalangan bahwa aset yang ada disekitar kita bisa dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi.
   2) Sikap yang kuat oleh masyarakat desa dalam menghadapi perkembangan ekonomi ASEAN.
   3) Sikap yang dihadapi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya.

2. Praktis :

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan (dari *input* hingga *outcome*) pengembangan ekonomi komunitas perempuan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki desa terutama aset alam salah satunya bonggol pisang. Pencerahan atau *insight* bagi stakeholder dalam mempertimbangkan masyarakat lokal dengan wajah multikultural Indonesia, terlebih lagi dengan keberadaan komunitas perempuan yang memiliki peran penting untuk kemajuan Desa serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan karena melihat kondisi komunitas perempuan di Desa Candipari yang tidak memiliki tempat atau wadah dalam pengembangan ekonomi mereka khususnya berpartisipasi dalam pembangunan desa. Sebelum penelitian ini dilakukan, maka peneliti mengacu pada sumber penelitian terdahulu maupun penelitian yang terkait dengan perempuan yang telah berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas perempuan, yaitu:

Yang pertama, Skripsi oleh Minarti dengan judul Pemberdayaan Perempuan melalui Program Keterampilan Menjahit oleh koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur-Depok, yang didalam penelitiannya membahas tentang upaya pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi untuk peningkatan ekonomi melalui pelatihan menjahit yang dilakukan oleh koperasi wanita wira usaha bina sejahtera.[8]

Yang kedua, Skripsi oleh Muallifatul Jannah dengan judul Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tambak Madu Kecamatan Simokerto Surabaya, yang didalam penelitiannya membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi melalui pelatihan membuat jajanan untuk dijual.[9]

---

[8] Minarti ; pembimbing; Dr. Asep Usman Ismail. MA, Skripsi S-1 : *Pemberdayaan Perempuan melalui Program Keterampilan Menjahit oleh koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur-Depok.* Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014, 84 hlm.

[9] Muallifatul Jannah; pembimbing; Drs. H. Abd Mujib Adnan, M.Ag, skripsi S-1. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga *di Tambak Madu Kecamatan Simokerto Surabaya.* Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2016, 91 hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah, jelas singkat dan mudah dimengerti mengenai judul akripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Komunitas Perempuan

   Pemberdayaan komunitas perempuan adalah kegiatan membengkitkan potensi dan peran aktif perempuan. Dimana komunitas perempuan itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu perempuan itu sendiri. Sehingga perempuan identik sebagai sosok yang lemah lembut dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari perempuan adalah control diri dalam artian mudah menyerah dan manja, sedangkan kelebihan perempuan yang menonjol adalah mau bekerja keras, mau menghadapi perubahan baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

2. Perempuan

   Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

   Kata perempuan juga berakar erat dari kata perempuan kata ini mengalami pasangan kata dari tuan. Sedangkan kata perempuan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamus bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.[10]

Perempuan di Desa Candipari memiliki jumlah yang banyak namun pembinaan dan pengembangan masih dibilang belum maksimal untuk mereka dan tidak ada keberlanjutannya. Sehingga banyak Perempuan yang lebih memilih kebiasaan seperti bergosip, nongkrong di depan rumah. Namun sebagian perempuan desa banyak yang memiliki keahlian dalam membuat olahan masakan, kue dan kerajinan ataupun suatu karya yang memiliki nilai.

3. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu.[11]

Penelitian yang dilakukan pendamping ke komunitas perempuan dalam peningkatan ekonomi melalui pengolahan bonggol pisang menjadi keripik yang bisa bernilai ekonomi dapat memberikan mereka keuntungan tersendiri dari hasil penjualan keripik bonggol pisang.

[10] Artmanda. W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media).
[11] https://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan -macam-macam-nilai.html#

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bonggol Pisang

Bonggol pisang adalah bagian bawah batang pisang yang mengembung seperti umbi. Biasanya masyarakat menyebutnya sebagai akar dari pohon pisang. Bonggol pisang dimasyarakat bisanya dibuang begitu saja karena dianggap limbah yang akan mengotori lingkungannya.

Dalam pendampingan komunitas perempuan, bonggol pisang dimanfaatkan untuk menjadi makanan yang mempunyai nilai jual. Dari hasil penjualan dapat memeberikan keuntungan finansial bagi komunitas perempuan dan masyarakat Desa Candipari.

G. Stakeholders (Pihak-Pihak yang Terkait)

Dalam melancarkan riset pendampingan ini, dibutuhkan stakeholder atau pihak-pihak terkait , diantaranya adalah:

1. Perangkat Desa Candipari

Peran perangkat Desa adalah dalam bidang perizinan dan koordinasi. Peran ini sangat dibutuhkan oleh pendamping dalam melakukan pendampingan di sebuah wilayah/Desa. Adanya perizinan dan kordinasi dari perangkat desa bisa membantu agar berjalannya pendampingan dengan lancar.

2. Masyarakat dan Perempuan Desa Candipari

Peran masyarakat dan Perempuan Desa Candipari sangat berpengaruh dalam proses pendampingan. Partisipasi tersebut dapat berperan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan ekonomi. Perempuan Desa Candipari sebagai aktor utama dalam proses pendampingan.

3. Dinas/Instansi terkait

Peran dari dinas/instansi terkait adalah sebagai kordinasi dan konsultasi dalam melaksanakan pendampingan. Peran dinas/instansi terkait juga berfungsi untuk solusi dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang diperlukan peran dari dinas/instansi terakait.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penelitian ini, disusun untuk lebih teratur dan tertib mengenai hubungan antara bab I dengan bab-bab berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi VIII bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang latar Belakang, fokus penelitian dan pendampingan, tujuan penelitian dan pendampingan, manfaat pendampingan, penelitian terdahulu, definisi konsep, stakeholders (pihak-pihak yang terkait), sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Perubahan sosial, Konsep Pendampingan Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD), Pendampingan dalam prespektif dakwah islam, yang di gunakan dalam pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian komunitas perempuan di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Bab III : Metode Penelitian dan Pendampingan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang *Asset Bassed Community Development* (ABCD), Prinsip-Prinsip Pendampingan, Ruang Lingkup Penelitian, Subjek Pendampingan, Teknik-Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset, dan Teknik Analisis Data. yang akan digunakan dalam pendampingan ekonomi komunitas perempuan melalui pengolahan bonggol pisang Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Bab IV Gambaran Umum Aset Desa Candipari

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang aset pentagonal Desa Candipari, seperti: Aset Alam, Aset Manusia, Aset Finansial, Aset Sosial dan Aset Infrastruktur yang dimiliki oleh masyarakat.

Bab V : Dinamika Pendampingan Perempuan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang proses pendampingan mulai dari inkulturasi, menceritakan kejayaan di masa lalu, memimpikan masa depan, merencanakan masa depan bersama masyarakat, menentukan kekuatan untuk mewujudkan impian, melaksanakan aksi yang di rencanakan bersama masyarakat, Dalam pendampingan ekonomi komunitas perempuan di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VI : Hasil dan Analisis

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil dan analisis sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping selama di lapangan bersama masyarakat dengan menggunakan analisis *leaky bucket*/ember bocor dan monitoring dan evaluasi program..

Bab VII : Refleksi

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang pelajaran apa yang dapat di ambil oleh pendamping, komunitas perempuan dan masyarakat di Desa Candipari dengan menggunakan metodologis dan teoritis. Selain pengalaman, bab ini juga menjelaskan tentang kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan apakah dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Bab VIII : Penutup

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan proses pendampingan, saran dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan *(empowerment)* berasal dari kata *"power"* yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian secara harfiah, "pemberdayaan" dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.[11]

Pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah. Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat di artikan sebagai proses terencana dan sistematis, yang guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri maupun kolektif sehingga mampu melakukan transformasi sosial.[12]

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

---

[11] Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut.* (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005), Hal 51

[12] Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut….*Hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan bersama-sama melalui serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah dalam masyarakat untuk mencapai tujuan kemandirian hidup yang lebih baik.

2. Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi "bertahan hidup" yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.[13] Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan uatama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.[14]

Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menhasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.

---

[13] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1996), hlm 4.
[14] Gunawan Sumodiningrat, *"Membangun Perekonomian Rakyat",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

B. Perubahan sosial

Perubahan Sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.

Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsure-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, Negara, dan dunia yang mengalami perubahan.[15]

Ada dua teori utama mengenai perubahan sosial, yaitu teori siklus dan teori perkembangan, berikut penjelasannya:

---

[15] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (jakarta: Kencana,2006), Hal 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Teori Siklus

Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial bersifat siklus artinya berputar melingkar. Menurut teori siklus, perubahan sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, tetapi berputar-putar menurut pola melingkar. Pandangan teori siklus ini, yaitu perubahan sosial sebagai suatu hal yang berulang-ulang. Apa yang terjadi sekarang akan memiliki kesamaan atau kemiripan dengan apa yang ada di zaman dahulu. Di dalam pola perubahan ini tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas-batas antara pola hidup primitif, tradisional, dan modern tidak jelas.

b) Teori Perkembangan/Teori Linier

Menurut teori ini perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat kompleks modern.

Komunitas perempuan di Desa Candipari memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan serta dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan desa yang maju tetapi tidak melupakan qodratnya seorang perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Pendampingan Komunitas Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD)

Dalam pengembangan masyarakat terdapat dua pendekatan yakni pendekatan pada kelemahan dan pendekatan pada kekuatan. Pendekatan berbasis aset seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasikan apa yang bekerja baik di masa lampau dan menggunakan apa yang di miliki masyarakat untuk mendapat apa yang di inginkan. Pendekatan ini lebih melihat pada apa yang di miliki masyarakat dan masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di manfaatkan atau di berdayakan, karena selalu ada manfaat dari semua yang ada di bumi.

Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang lebih alami. Kegiatan pembangunan harus di tetapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Proses perubahan adalah upaya dalam mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu, dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi).

Aset sendiri merupakan salah satu yang dapat di gunakan atau di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset dapat membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan berubah dengan cara yang beda. Dalam mempromosikan perubahan berfokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menemukan cara baru dan menemukan visinya.[16] Dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam beberapa kategori tertentu (seperti aset pribadi, aset asosiasi atau institusi). Sebuah dorongan perlu dilakukan agar mereka lebih mampu melihat potensi yang dimiliki dari pada masalah hidup yang dihadapi selama ini. Karena dengan berfikir positif maka semua yang di jalani dalam hidup menjadi positif, dan begitu sebaliknya.

Jhon McKnight dan Jody Kretzmann menggambarkan 'membangun komunitas dari Dalam keluar' sebagai 'jalan untuk menemukan dan menggerakkan aset komunitas'. Dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam berberapa kategori tertentu (misalnya aset pribadi, aset asosiasi atau institusi), warga komunitas belajar melihat kenyataan mereka sebagai gelas yang setengah penuh. Sebelumnya, mereka melihat kebutuhan dan masalah, sekarang mereka lebih banyak melihat sumber daya dan kesempatan.[17]

Pendampingan masyarakat dengan berbasis asset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi memiliki rasa kebanggaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemu kenali asset dan memanfaatkan

[16] Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Cambera: Australian Comunity Development and Civil Society Strenghening Scheme Phase II, 2013), hal. 14.
[17] Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,...*hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan–kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri.

Adapun sumber daya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut Pentagonal Aset, yaitu sebagai berikut:

1. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Desa Candipari yang memiliki sumberdaya alam yang dapat dikatakan melimpah, seperti pohon-pohon yang tumbuh di sekitaran desa.
2. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang di jadikan profesi oleh masyarakat adalah menjadi karyawan swata, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dalam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Candipari memiliki potensi dan aset seperti wisata Candi Pari dan Candi Sumur serta wisata kolam renang. Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.
5. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Masyarakat di Desa Candipari merupakan kesatuan sosial yang secara tidak langsung belum maksimal terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pemaksimalan pengorganisiran inilah yang menjadikan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan yang baik dan benar dalam mengolah potensi alamnya yang dimiliki mereka.

   Oleh karena itu, maka diperlukannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan-kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik. Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang di miliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

D. Pendampingan dalam Prespektif Dakwah Islam

Dakwah memiliki banyak pengertian tergantung bagaimana peletakan dakwah itu sendiri. menurut Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya "Hidayatul Mursyiddin" memberi definisi dakwah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلى الخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْىُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْاجِلِ[18]

Artinya: "Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kemajukan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan.

Secara umum dakwah adalah proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat[19], kebahagian di dunia salah satunya yakni terpenuhinya ekonomi, dengan terpenuhinya ekonomi

[18] Syaikh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin.* At thobi 'atuttasi 'ah, 1979. Hal 17
[19] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah,* (Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2013), Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat akan merasa bahagia dunia. Upaya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan tidak semata-mata hanya diperoleh dari kegiatan ritual-ritual keagamaan saja, namun aksi nyata juga bisa disebut sebagai tindakan berdakwah, sebab aksi yang nyata tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat derajat manusia.

Dakwah memiliki 2 bentuk, yakni dakwah Bil-lisan dan dakwah Bil-Haal:

1. Dakwah *Bil-Lisan*

   Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan, dakwah ini merupakan salah satu cara dengan penyampaian pesan-pesan dakwah atau lebih dikenal dengan ceramah.

2. Dakwah *Bil-Haal*

   Dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata, karena merupakan tindakan nyata maka dakwah ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Pendampingan masyarakat yang dilakukan di Desa Candipari menggunakan bentuk dakwah yang ke dua, yakni dakwah *bil-haal*. Mengapa bisa dikatakan seperti itu, karena upaya yang memiliki tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupannya. Langkah yang dilakukan adalah bentuk penyadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai alat untuk memberdayakaan mereka sehingga terwujudnya suatu perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai agama *Rahmatan lil-alamin* menjadi pelopor agama perubahan yang menyeruh kepada kebaikan. Islam sendiri memandang perubahan sebagai upaya untuk menggapai kemaslahatan umat, tergantung perubahan seperti apa yang ingin diwujudkan, perubahan baik atau perubahan buruk yang akan dihasilkan. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat Desa Candipari sendiri ingin merubah nasibnya, lebih mandiri dalam dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya., karena hanya masyarakat yang mampu merubah nasib mereka dengan bertindak dan bekerja keras sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ
سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadapnsuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia.[20]

(إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ) " *sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum,"* berupa kenikmatan, curahan kebaikan, dan kehidupan yang enak, **(حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ)** "*sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,*" dengan beralih dari keimanan kepada kekufuran, dari ketaatan menuju maksiat atau dari mensyukuri nikmat-nikmat Allah kepada mengingkarinya, maka Allah akan mencabut semua kenikmatan itu dari mereka. Begitu pula, jikalau para hamba merubah kondisi mereka, dari maksiat menuju ketaatan kepada Allah, niscaya Allah akan merubah kondisi yang menyelimuti mereka sebelumnya berupa kesengsaraan menuju kepada kebaikan, kebahagiaan, dan *ghibthah* (semangat iri dalam kebaikan) serta rahmat.[21]

(وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ سُوٓءٗا) "*Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum,"* berupa siksa, perkara yang berat, serta hal yang mereka benci, maka sesungguhnya kehendakNya pasti terlaksana pada mereka. Karena **(لَا مَرَدَّ لَهُۥ)** "*tidak ada yang dapat menolaknya,"* tidak ada seorangpun yang mampu menghindarkan mereka darinya. **(وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ)** "*Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia,"* yang menangani urusan-urusan mereka, mendatangkan hal-hal yang disukai bagi mereka dan menyingkirkan hal-hal yang dibenci dari mereka. Maka,

---

[20] Departeman Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya , (Bandung: CV. Pustaka Agung Harapan) 2006, hal 337

[21] Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid4) Surat: Ar-Ra'd – Al-Hajj,* Jakarta : Darul Haq 2005, Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaklah mereka berhati-hati agar tidak berkutat pada perkara-perkara yang dibenci oleh Allah, karena dikhawatirkan siksa Allah akan menimpa mereka, yang tidak bisa ditolak dari kaum yang telah berbuat jahat.[22]

Dalam hal ini manusia disuruh atau di ajak agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengolahnya, dan menggunakannya dengan baik. Sebagaimana termaktub dalam Mushaf Al-qur'an surat Al Baqarah ayat 29 :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ

فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.[23]

Ayat yang mulia ini merupakan sebuah dalil yang menunjukkan bahwasannya segala sesuatu itu pada dasarnya adalah mubah dan suci, karena disebutkan dalam kerangka suatu anugerah, dengan nash tersebut, maka hal-hal yang kotor tidak termasuk didalamnya, dan sesungguhnya keharaman hal-hal yang kotor itu pun telah diambil dari pemahaman utama ayat ini (*fahwa al-ayat*), penjelasan akan maksudnya dan bahwasannya Allah menciptakan-nya untuk kemaslahatan kita. Maka apa pun yang ada bahayanya dalam hal itu, maka tidak termasuk didalamnya, dan sebagai penyempurnaan

[22] Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid4) Surat: Ar-Ra'd – Al-Hajj…* Hal 14

[23] Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid1) Surat: Al-Fatihah – Ali Imran* ; Penerjemah : Muhammad Iqbal, dkk. Jakarta : Darul Haq 2005, Hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikmatNya, Dia melarang kita dari hal-hal yang kotor demi untuk membersihkan kita, karena sifat kotor tidak disukai sama Allah SWT. Dan FirmanNya, **(ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٖۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ)** "*Dan Dia bermaksud (menciptakan) langit, lalu dijadikanNya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*" (Al-Baqarah:29).[24]

Pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Candipari ini melalui peotensi bonggol pisang yang terbuang sia-sia deangan tujuan untuk meningkatkan perkonomian masyarakat. Hukum atas pengunaan harta (bonggol pisang) yang sia-sia dan menggunakannya, seperti yang termaktub dalam kaidah Ushul fiqih dan surat al-Isra' ayat 27:

ألأَ صْلُ فِيْ ألأَ شْيَاءِ ألإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيْلُ عَلَى التَحْرِيْم

"Hukum asal segala sesuatu adalah boleh (sampai ada dalil yang mengharamkannya)".[25]

إِنَّ ٱلۡمُبَذِّرِينَ كَانُوٓاْ إِخۡوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِۖ وَكَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورٗا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang boros (Mubadzir) adalah saudara-saudara bagi syaitan, dan syaitan itu tidak berterima kasih kepada Tuhannya.[26]

---

[24] Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid1) Surat: Al-Fatihah – Ali Imran* Hal 44

[25] Moh. Adib Bisri. Terjemah Al Faridul Bahiyyah Risalah Qawa-Id Fiqh, Rembang : Menara Kudus 1977. Hal 11

[26] Syaikh Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi (Jilid 10)* ; Penerjemah, Asumni; editor, Mukhlis B Mukti. Jakarta : Pustaka Azzam 2008. Hal 614

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat 27 surat al-Isra' di atas adalah bahwa pemboros-pemboros itu menjadi sama hukumnya dengan syaitan, karena pemboros berusaha membuat kehancuran sebagaimana para syaitan, Atau mereka melakukan apa-apa yang dibuat indah oleh syaitan, Atas syaitan menemani mereka kelak dalam neraka.[27]

Dalam hal ini terkait dengan bonggol pisang yang dibiarkan percuma di kebun/pekarangan, jika dibiarkan terus-menerus tergeletak dan menjadi limbah, akan dapat menjadi sebuah kehancuran bagi manusia dalam kesehatan. Karena bonggol pisang yang tergeletak selama ini banyak digunakan tempat persembunyian sarang nyamuk maupun serangga-serangga seperti: kalajengking, kaki seribu dan hewan merayap yang berbahaya lainnya.

Maka dari itu pemberdayaan Perempuan di Desa Candipari dengan menggunakan potensi bonggol pisang, sesuai dengan apa yang ditemui dan di inginkan oleh masyarakat secara bersama yakni dengan mengolah bonggol pisang yang tidak ada nilai harganya menjadi olahan makanan yang bernilai ekonomis. Seperti tercantum dalam kitab I'anatul Tholibin hal 259 juz 3:

لِكُلِّ سَا قِطَةٍ فِي الحَيِّ لاَ قِطَةٌ ۞ وَكُلُّ كَا سِدَةٍ يَوْمًا لَهَا سُوْقٌ

[27]Syaikh Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi (Jilid 10)* … Hal-615

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Setiap sesuatu yang terbuang dalam kehidupan pasti ada yang menemukannya, dan setiap barang bekas disuatu hari maka akan mempunyai pasar sendiri.[28]

Maksud dari terjemahan di atas adalah setiap barang yang terbuang, terdapat dalam kehidupan pasti akan ada yang menemukannya dan setiap barang yang dianggap bekas pasti di suatu hari akan ada nilainya, begitupun bonggol pisang yang di anggap masyarakat adalah limbah dan dibuang karena tidak mempunyai nilai jual. Apabila bonggol pisang tersebut dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan sebuah olahan yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian, sebaliknya, bonggol yang dibuang jika tidak dimanfaatkan fungsinya akan menghasilkan yang buruk pula.

Kaitannya dengan pendampingan ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat mengembangkan dirinya sendiri untuk menggapai kemandirian di masa depan. Proses yang dilakukan dengan memanfaatkan bonggol pisang untuk meningkatkan perekonomian mereka. secara lambat laun akan berdampak pada pengurangan pengangguran. Perubahan akan kemandirian dan pengetahuan, akan menjadikan kehidupan mereka lebih makmur dan sejahtera.

Konsep dakwah *bil-haal* dilakukan dengan cara mengajak masyarakat secara partisipatif. Tidak hanya sekedar omong kosong tanpa adanya bukti yang pasti tampak di depan mata kita. Harapan yang diingikan dari adanya pendampingan ini adalah perubahan yang nyata dengan proses waktu yang

[28] Syayid Abi Bakar Muhammad Satho Aldhimyathi. *I'anatul Tholibin (Juz 3).* Dar ihyail Khutub Al Arabiyah. Hal 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa diprediksi dan hasilnya dapat memperkuat ekonomi perempuan serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Candipari. Seperti yang termaktub dalam hadits Shahih Muslim berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ[29]

Artinya : Telah menceritakan kepada kami *Abu Bakr bin Abu Syaibah* dan *Ibnu Numair* mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami *'Abdullah bin Idris* dari *Rabi'ah bin 'Utsman* dari *Muhammad bin Yahya bin Habban* dari *Al A'raj* dari *Abu Hurairah* dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; 'Seandainya tadi saya

[29] Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. *Shahih Muslim juz 2.* (Khairo: Darul Hadits) *1991 M. Hal 2052 No.2664 Bab 46 kitab Takdir*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah; 'lni sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata '*law*' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan.'" (HR. Muslim)

Hadits yang mulia ini menunjukkan beberapa hal : yakni Allah ta'ala memiliki sifat kecintaan terhadap seorang mukmin yang kuat dari pada mukmin yang lemah, maksud dari orang mukmin yang kuat adalah orang yang menyempurnakan dirinya dengan 4 hal: 1). Ilmu yang bermanfaat, 2). Beramal shalih, 3). Saling mengajak kepada kebenaran, dan 4). Saling menasihati kepada kesabaran dan janganlah kamu menjadi seorang mukmin yang mudah putus asah dan menyesali apa yang sudah di alami. Karena Allah SWT sangat tidak menyukai golongan orang-orang yang mudah menyerah.[30]

Pada pendampingan ini melalui pengolahan bonggol pisang, masyarakat memiliki pengetahuan baru dalam memanfaatkan asetnya untuk peningkatan pendapatan ekonomi mereka. Harapan dari pendampingan ini mereka dapat saling mengajak dan saling bertukar ilmu pada masyarakat yang lain dalam memperkuat ekonomi Desa Candipari serta optimis apa yang sudah di jadikan tujuan dari awal bersama-sama. Karena jika di lihat dari hadits di atas jika seorang mukmin yang kuat akan lebih di cintai oleh Allah, artian kuat dalam pendampingan ini yakni kuat dalam ekonomi masyarakat serta penguasaan asset yang dimilki, dengan itu masyarakat akan secara

[30] Muhammad Abdul 'Aziz Al-Khuly. *Karakteristik Nabi SAW : Perilaku Nabi dalam Menjalani Hidup.* (Yogyakarta: Hikam Pustaka)2010. Hal 420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otomatis akan mencintai desanya yang penuh dengan potensi dan hidup pun akan menjadi bahagia.

Kebahagian dari tujuan dakwah menurut Syaikh Ali Mahfud adalah kebahagian dunia dan kebahagiaan akhirat. Kebahagiaan dunia dalam skripsi ini yakni tercapainya ekonomi yang kuat dan sejahtera di masyarakat, jika perokonomian masyarakat tercukupi dalam urusan keduniawian tidak akan terfikirkan dan mendekatkan diri kepaada Allah SWT akan lebih *khusyu'* untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

A. *Asset Based Community Development* (ABCD)

Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Prinsip pengambangan masyarakat berbasis asset (ABCD) sebagai berikut: Setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, Partisipasi, Kemitraan, Penyimpangan Positif, Berasal dari dalam masyarakat, dan Mengarah pada sumber energi.

Asset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[31]

Asset Based Community Development atau (ABCD) menurut R.M. Brown ialah: Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses bila Anda percaya pada mimpi, Anda akan merengkuh keajaiban maka

[31]Agus Afandi, dkk, *Modul Perticipatory Action Research*, hal. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motto kami adalah “mencari akar penyebab sukses” dan bukan “akar penyebab masalah.[32]

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya: (1). *Discovery* (menemukan), (2). *Dream* (mimpi), (3). *Design* (merancang), (4). *Define* (menentukan), dan (5). *Destiny* (memastikan).

Model ini memutuskan posisinya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan merangsang kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan kembali masa kejayaan yang pernah mereka peroleh dahulu. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, keberhasilan, serta dibarengi dengan aset yang mereka miliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan dan keberhasilan mereka dalam mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

Tahap pertama yakni *discovery*, yakni menemukan kembali apa yang dimiliki dari setiap individu maupun komunitas. Tujuan dari tahap ini adalah menemukan dan mengapresiasi energi positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritakan kembali

[32] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Siciety Streangthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus2013), hal.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa-peristiwa penting keberhasilan masyarakat. Komunitas diajak menceritakan dan memahami apa-apa yang telah mereka dapatkan pada masa lalu.

Dengan dilakukan tahap ini masyarakat bisa merenungkan akan masa kejayaan yang pernah mereka peroleh mulai dari bagaimana cara mereka melakukan, kerja keras, proses, sampai mereka mendapatkan keberhasilan tersebut. Dengan cara memberikan waktu untuk mereka bercerita dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang membanggakan.

Tahap ini perlu dilakukan dengan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan menemukan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa (positif-negatif), dimana pertukaran cerita atau pendapat dari tiap-tiap individu dalam suatu komunitas sedang terjadi. Bila tahap ini berhasil maka langkah-langkah selanjutnya tidaklah tertalu sulit.[33]

Tahap kedua yaitu *dream*, yakni membayangkan atau memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini merupakan suatu cara untuk menggali apa yang diharapakan padasetiap individu maupun komunitas. Tidak selamanya harapan mereka sama terkadang secara kebetulan terdapat kesamaan mimpi yang mereka inginkan. Setiap individu memiliki kesempatan menyampaikan apa harapan-harapan dan impian-impian yang ingin dicapai. Komunitas diajak memikirkan hal-hal

[33] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia, Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggugah semangat, kreatif, dan masa depan terbaik. Kemudian dari mimpi-mimpi tersebut akan dibuat rumusan-rumusan untuk diperlihatkan kepada komunitas inilah impian-impian yang mereka inginkan.

Dalam proses ini mereka mulai menyadari dan melihat bagaimana mereka membangun mimpi bersama terlepas dari sektor masyarakat mana mereka berasal. Mereka menginginkan hal yang sama untuk mereka dan orang lain, dan mereka dapat melukiskannya dengan sangat baik karena mereka bicara dengan bahasa yang sama, yakni mosaic gambar. Mosaic gambar dan kata-kata inilah yang lantas diletakka pada gambar-gambar yang menjadi ruh yang memandu tindakan-tindakan bersama selanjutnya.[34]

Tahap selanjutnya, yakni *design*, yaitu merancang langkah-langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan ketika menyusun strategi untuk menghasilkan rencana, peserta mengkolaborasikan kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin dicapai.[35]

Tahap berikutnya yakni *define*, yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas

---

[34] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator,….* hal. 24
[35] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator,…* hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator-indikator.[36]

Tahap terakhir yaitu *destiny*, yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindkan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.[37]

Tahap *destiny* merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum-momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian-impian bersama terwujud. Pada tahapan ini komunitas mulai merumuskan langkah bersama yang bercermin pada papan visi dengan memanfaatkan metode *hierarchy of effects* atau seringkali disebut Tangga Perubahan.[38]

B. Prinsip-Prinsip Pendampingan

1. Setengah terisi lebih berarti *(Half Full Half Empty)*

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis asset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki.

[36] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator,….* hal. 27
[37] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator,….* hal. 6
[38] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator,….*hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilalukan.[39]

2. Semua punya potensi *(Nobody Has Nothing)*

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.[40]

3. Partisipasi *(Participation)*

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

---

[39] Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.* (LPPM Uin Sunan Ampel Surabaya. 2015). Hal 21

[40] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Siciety Streangthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus2013), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan *(Partnership)*

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Bassed Community Development*). *Partnership* merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variannya seharusnya masyarakat-lah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya.

Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak *empowerment* secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya. proses pendampingannya yang memanfaatkan bonggol pisang untuk menjadi sebuah olahan agar menambah ekonomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penyimpangan Positif *(Positive Deviance)*

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka itu sendiri.[41]

Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

Realitas ini juga mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat Desa Candipari memiliki asset yang berupa Bonggol pisang dan sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan dengan tujuan peningkatan ekonomi masyarakat.

Positive deviance merupakan modal utama dalam pengembangan Masyarakat dalam membangun kesadaran dalam pengelolahan asset, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. Positive

[41] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deviance menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.[42]

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pembangunan dan pemberdayaan komunitas mesyarakat berbasis asset kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut adalah sebagai berikut.[43]

a. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan peningkatan perekonomian.
b. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
c. Mengapresiasi cara pandang yang pernah di peroleh masyarakat.
d. Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset-kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat .

Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dalam pendapatan perekonomian. Pembangunan Endogen mengubah aset-aset

[42] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25.
[43] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Meteode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.[44]

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam, diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.[45]

Masyarakat seharusnya mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.[46]

---

[44] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.28

[45] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 29

[46] Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* ... hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dimaksudkan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka dari itu ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini terletak pada proses terjadinya pendampingan ekonomi perempuan dalam pengelolaan bonggol pisang yang dilakukan di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

D. Subjek Pendampingan

Penelitian pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi agar pembaca karya ilmiah ini mengerti bahwasanya ada masyarakat yang telah di dampingi, sehingga penelitian pendampingan ini memiliki subyek, yakni masyarakat Desa Candipari khususnya komunitas perempuan melalui pengelolahan bonggol pisang yang mereka miliki.

E. Teknik-Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset

Motode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

1. Penemuan apresiatif *(Appreciative Inquiry)*

   Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.[47]

AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik.

AI melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Berdeda dengan pendekatan yang fokus pada masalah, AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas *(Community Mapping)*

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan

[47] Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* ... hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[48]

3. Penelusuran Wilayah *(Transect)*

   Transect atau penelusuran wialayah adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan berjalan sepanjang garis tersebut serta mendokumentasikan hasil pengamatan, penilain terhadap berbagi asset dan peluang dapat dilakukan.

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

   Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, dan (3) orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.[49]

5. Pemetaan Aset Individu *(Individual Inventory Skill)*

   Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisioner*, *interview* dan *focus group discussion*.[50] Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

   a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat,
   b. Membantu membangun hubungan yang tidak baik dengan masyarakat.

---

[48] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 36.
[49] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 41
[50] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*,...hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membantu masyarakat mengidentifikasikan keterampilan dan bakat mereke sendiri.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leacky Bucket*.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melaui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.[51] Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan

[51] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi bonggol pisang sebagai peningkatan pendapat ekonomi masyarakat Desa Candipari itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka peneliti dengan para perempuan akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Desa Candipari. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based CommunityDevelopment)* adalah melalui asset dan *Leaky bucket* (Ember Bocor).

1. *Leaky bucket* (Ember Bocor)

Leaky bucket atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk aktivitas atau putaran keluar dan masuknya ekonomi local komunitas/warga.

Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa di jadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunkannya secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya.

Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis/tetap di dukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga komunitas rendah atau lemah. Untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini kas, barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum.

Dengan demikian level posisi air tergantung pada:

1. Seberapa banyak yang masuk
2. Seberapa banyak yang keluar
3. Tingkat kedinamisan ekonomi

Perlu cermat bahwa tujuan dilakukan cara *leaky bucket* analisis bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep *leaky bucket*, bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas. Sedangkan *uotput* yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas.

Kedua, warga atau komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki.

Ketiga, warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamika perputaran ekonomi dalam komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN UMUM ASET DESA CANDIPARI

A. Aset Alam

1. Letak Geografis

Desa Candipari salah satu desa yang terletak diantara 17 desa di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 107.625 Ha. Desa ini Nampak hijau dihiasi oleh sawah yang di tanami padi yang ada dibagian selatan desa dengan luas 14 Ha dan juga tanaman tebu yang melimpah dengan luas tanah 32 Ha.

Desa Candipari memiliki dua dusun yakni Dusun Candipari Kulon dan Dususn Candipari Wetan, untuk Dusun Candipari Kulon berada disebelah barat jalan umum desa, sedangkan Dusun Candipari Wetan berada di sebelah timur jalan umum desa. Desa Candipari merupakan desa wisata yang terletak di wilayah delta sidoarjo. Masyarakat Desa Candipari ini terbilang cukup ramah dan disiplin karena alam yang mempengaruhi masyarakat setempat. Sedangkan Kecamatan Porong adalah sebuah kecamatan yang terletak di sebelah selatan Kota Sidoarjo yang berdekatan dengan garis perbatasan sungai brantas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Desa Candipari

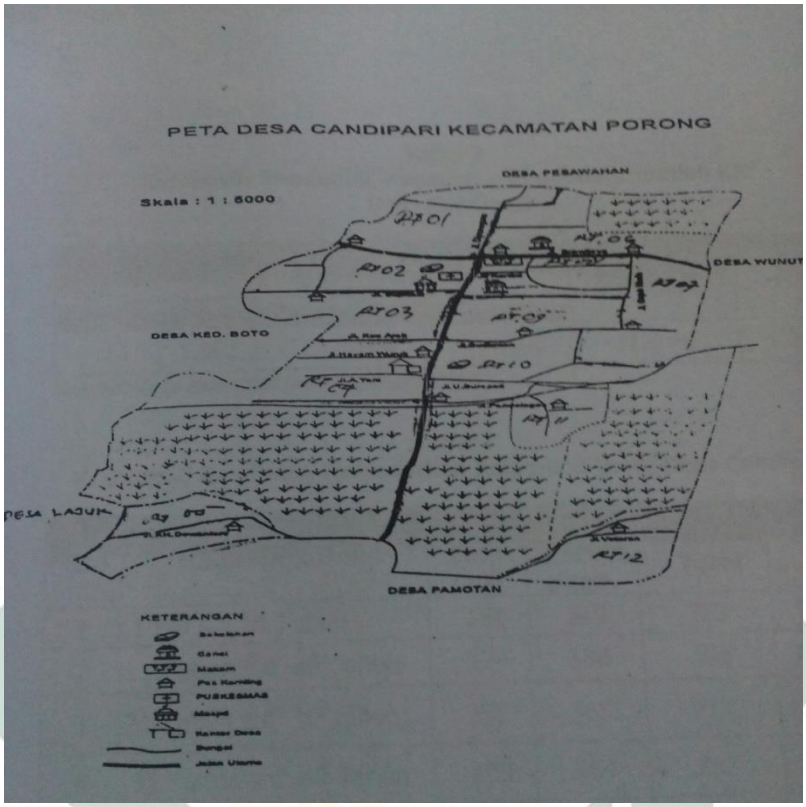

Sumber : RPJM Desa Candipari Tahun 2014-2018

Jarak Desa Candipari dengan Kecamatan Porong ± 4 kilo dan dapat ditempuh dengan bermotor selama 8 menit, sedangkan jarak dengan kota Sidoarjo 15 kilometer kearah utara, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor 30 menit. Batas-batas wilayah Desa Candipari adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Komposisi Batasan Wilayah

No.	Batas	Wilayah
1.	Sebelah Barat	Desa Kedungboto
2.	Sebelah Timur	Desa Wunut
3.	Sebelah Utara	Desa Pesawahan
4.	Sebelah Selatan	Desa Pamotan dan Desa Lajuk

Sumber : Data Dokumentasi Desa Candipari, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Candipari memiliki 2 dusun diantaranya:

1. Dusun Candipari Kulon (sebelah barat jalan utama desa)
2. Dusun Candipari Wetan (sebelah timur jalan utama desa)

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Pulau Jawa bagian timur diantaranya Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo. Kabupaten Sidoarjo terletak di selatan garis khatulistiwa. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Surabaya, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Secara umum wilayan Kabupaten Sidoarjo berupa daratan cekungan atau delta, sebab wilayah Kabupaten Sidoarjo memiliki ketinggian ± 14 meter dibawah permukaan laut.

2. Keadaan Alam

Semua potensi yang berhubungan sumber daya alam. Pada hakikatnya di Desa Candipari masyarakatnya bermata pencaharian di bertani dan sebagian juga wiraswasta, karyawan swasta ada juga yang merantau ke Kalimantan dan Malaysia.

Adapun asset alam yang dimiliki oleh Desa Candipari yakni sumber daya alam, seperti lahan pertanian yang sangat luas dan lahan pemukiman yang juga luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Lahan Pertanian Dan Pemukiman

Sumber : Dokumen Pribadi

Lahan pertanian ini terletak di dusun Candipari Kulon dan Candipari Wetan yang terpotong jalan utama desa dengan Desa Pamotan. Disekitar jalan utama sudah terpasang tlengsengan agar tanah jalan tidak erosi ketika musim hujan. Sedangkan lahan pemukiman ini memiliki banyak potensi alamnya, ada berbagai pohon-pohon yang tumbuh di sekitar lahan pemukiman masyarakat, seperti: pohon mangga, pohon nangka, pohon avokad, jambu merah, jambu biji, serta pohon yang paling banyak di setiap lahan permukiman yang ada di desa yakni pohon pisang. Pohon pisang di sini yang dipergunakan hanyalah buahnya saja, sedangkan setelah mengambil buahnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohonnya di potong dan dibuang begitu saja, sehingga menyebabkan terjadinya tempat sarang nyamuk.

3. Keadaan Lingkungan

lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan semua makhluk hidup yang meliputi ketersediaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tersedianya ruang yang cukup untuk hidup dan kehidupan pada tingkat kestabilan sosial sebagai bentuk daya dukung lingkungan terhadap masyarakat.

1. Wisata Candi Pari dan Candi Sumur

Candi Pari dan candi Sumur merupakan wisata sejarah yang ada di desa Candipari. Dua candi ini terletak disebelah makam desa dan berdekatan dengan perbatasan desa wunut. Candi pari dan candi Sumur banyak memikat hati wisatawan dengan bentuk candi yang tinggi dan megah serta dikelilingi rumput hijau yang asri. Pengunjung datang ke candipari banyak yang buat wedding pernikahan dan ada yang berfoto ria dengan background yang megah.

2. Kolam renang Candipari

Kolam renang Candipari merupakan salah satu asset yang dimiliki desa Candipari. Setiap hari selalu ada pengunjung dari berbagai wilayah di jawa. Pada hari biasa pengunjung datang ±500 pengunjung namun bila pada hari libur membludak hingga ± 1500 pengunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Aset Manusia

1. Demografis

Kedaan Demografis merupakan aspek yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan ekonomi yang berencana. Karena aspek demografis ini berkenalan langsung dengan penduduk dan berbagi komposisinya serta segala kekayaan dalam alamnya yakni asset.

Oleh sebab itu, keadaan demografi suatu daerah akan sangat menentukan bagi kemajuan atau keterbelakangan desa tersebut seperti di Desa Candipari. Pada akhirnya, keadaan demografi ini memiliki nilai potensial yang sangat tinggi bagi masyarakat Desa Candipari untuk pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari hasil survei yang penulis lakukan, penduduk Desa Candipari berjumlah sekitar 4.006 jiwa lebih dan 1.091 KK.[52] Jumlah ini ditambah dengan adanya para pendatang dari luar desa yang menetap dan tinggal di Desa Candipari. Para pendatang tersebut banyak yang dari korban lumpur dan para perantau dari daerah luar Sidoarjo. Mereka datang ke Desa ini ada yang ikut kerja oleh saudaranya, dan ada pula yang membuka usaha di wilayah Kecamatan Porong.

Mayoritas penduduk Desa Candipari bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan karyawan pabrik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dengan pola pikir masyarakat yang instan dan

[52] Data RPJM Desa Tahun 2014-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau *ribet*, membuat masyarakat semakin tidak menyadari potensi positif yang dimilikinya. Sedangkan hasil dari menjadi karyawan swasta pabrik hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan biaya sekolah anak, kebanyakan anak-anak mereka setelah lulus sekolah tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja dan ada juga menganggur di rumah.

Hal ini dilakukan karena tidak ada lagi pekerjaan lain yang menjadi sumber biaya hidup keluarga mereka. 4.006 jiwa: Laki-laki 1.991 dan Perempuan 2.015. Dari jumlah yang sebanyak itu, sebagian besar mata pencaharian sehari-hari penduduk Desa Candipari adalah wiraswasta, karyawan pabrik swasta serta bertani dan sebagian yang lainnya dibidang jasa, pegawai negeri sipil dan ada pula yang menganggur.

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Menurut Usia

No.	Kelompok Umur	Laiki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1.	1 bulan -10	154	219	373
2.	11-20	374	330	704
3.	21-30	352	365	717
4.	31-40	403	364	767
5.	41-50	326	346	642
6.	51-60	245	217	462
7.	60 ke atas	137	174	311
Jumlah		1.991	2.015	4.006

Sumber : Data Monografi Desa Candipari

Berdasarkan penyajian data di atas, jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 4.006 jiwa, yang terbagi menurut jenis kelamin Laki-laki 1.991 dan Perempuan 2.015 Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah prioritas utama dalam kehidupan masyarakat dan negara ada beberapa tempat lembaga pendidikan yang berada di Desa Candipari untuk sekolah dasar diantaranya ada SDN2 yang terletak di sebelah utara desa dan SDN1 terletak di sebelah selatan desa. Wilayah ini terbagi menjadi 2 karena kondisi desa yang memanjang dari utara ke selatan sehingga memudahkan anak-anak disetiap wilayah bisa belajar dengan tenang tanpa susah payah mengayuh sepeda.

Tabel 4.3

Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	757
2.	SD	1569
3.	SMP	794
4.	SMA	732
5.	Diploma	29
6.	Sarjana	60
7.	Pasca Sarjana	8
Total		**3949**

Sumber : Data Monografi Desa Candipari, 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Candipari mulai sadar akan arti dan pentingnya pendidikan. Dengan sadar akan pendidikan di harapkan dapat merubah keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Candipari dalam pembangunan yang lebih baik.

3. Agama dan Tempat Ibadah

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Candipari 99% bergama islam. Desa Candipari mempunyai 2 pemahaman diantaranya Nu dan Muhammadiyah. Bagi mereka saling menghormati adalah suatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaik dari pada membuat konflik sesama islamnya artinya tidak mempersalahkan satu sama lain yang penting tidak menyimpang dari hukum syari'at Islam. Sikap toleransi juga sangat kental oleh masyarkat Desa Candipari saling menghargai satu sama lain. Hal ini dapat kita lihat dari komposisi agama yang dianut masyarakat Desa Candipari secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Komposisi Penduduk Pemeluk Agama

No.	**Agama**	**Jumlah**
1.	Islam	3991
2.	Kristen	1
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
5.	Lain-lain	14

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Candipari

Dari atas menunjukan bahwa jumlah masyarakat Candipari 99% menganut agama islam, dari terdahulu agama Islam adalah salah satu agama yang dianut masyarakat Jawa. Agama Islam yang di terima langsung oleh masyarakat dengan ajaran-ajarannya sampai saat ini masih kental nuansa religiusnya, dari jumlah penduduk yang berada di Desa Candipari hanya 1% masyarakatnya yang beragama selain Islam. Terdapat sarana pra-sarana tempat peribadatan orang Islam seperti masjid dan mushollah yang ada di setiap RT.

Tabel 4.5

Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	14
3	Gereja	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pura/ Candi	2

Sumber :Dokumentasi Kantor Desa Candipari

Tabel diatas menunjukan tempat peribadatan yang ada di Desa Candipari, ada 1 masjid yang terletak di tengah desa dan pura atau Candi ada 2 peninggalan Majapahit yang masih digunakan untuk ibadah orang Hindu dan Budha dari berbagai wilayah di selatan garis khatulistiwa, hal ini menunjukkan masyarakat Desa Candipari mayoritas beragama Islam.

C. Aset Finansial

1. Keadaan Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, dari bidang ekonomilah dapat menjadi sebuah pandangan atau kita dapat melihat nantinya suatu keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau-pun tidak, dikategorikan sangat mampu, mampu atau bahkan kurang mampu. Dari bidang ekonomi juga kita dapat mengukur kesejahteraan suatu keluarga, suatu keluarga dapat dikatakan sangat sejahtera, cukup sejahtera atau bahkan kurang sejahtera, itu kita dapat menentukan dengan melihat berapa banyak pengeluaran dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut.

Adapun jenis pekerjaan yang selama ini menjadi profesi dari penduduk masyarakat kondisi kehidupan mengenai tentang mata pencaharian masyarakat Desa Candipari Kec. Porong Kab. Sidoarjo mayoritas adalah petani dan pedagang, pegawai, wirausaha. Dan juga TKI (tenaga kerja indonesia), hal ini mengenai tentang etos kerja yang dimiliki masyarakat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Candipari sangat tinggi dengan potensi yang dimiliknya meliputi SDA sumber daya alam, dan SDM sumber daya manusianya, hal ini adalah aset bagaimana nantinya masyarakat bisa memanfaatkan dan mengelolah alam sekitar yang mereka miliki untuk peningkatkan ekonomi keluarganya.

Tabel 4.6

Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Candipari

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Wiraswasta	1.735
2.	Karyawan swasta	1.471
3.	Pelajar/mahasiswa	408
4.	Dosen	27
5.	Pedagang	119
6.	PNS	26
7.	Petani	76
8.	TNI	15
9.	IRT	10
10.	Guru	18
11.	POLRI	6
12.	Pensiunan	7
13.	Dokter	1
14.	Perawat	4

Sumber : Data Monografi Desa Candipari 2013

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwasanya masyarakat Desa Candipari mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 1.735 orang, kemudian disusul dengan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 1.471 orang dan seterusnya.

2. Sumber Ekonomi Produktif Desa Candipari

Sumber ekonomi produktif adalah sesuatu yang dapat memeberikan keuntungan bagi yang ada disekitarnya. Desa Candipari banyak memiliki sumber ekonomi produktif yang bisa dikembangkan oleh masyarakat baik dari potensi lingkungan seperti adanya wisata Candi Pari, Candi Sumur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kolam renang, potensi pertanian yang sangat berlimpah dengan luas 49,8 hektar. Dari sekian potensi yang dimiliki sedikit pemanfaatan dari masyarakat, padahal jika masyarakat mampu memanfaatkannya dengan baik, ekonomi masyarakat Desa Candipari akan terjadi peningkatan.

D. Aset Sosial

Aset sosial sering merujuk pada hubungan sosial pada masyarakat dan dapat merujuk pada norma-norma kepercayaan, budaya dan jaringan sosial yang didirikan. Aset sosial terdiri dari saham dan sambungan aktif antara orang orang kepercayaan, saling pengertian, nilai-nilai, dan perilaku bersama yang mengikat jaringan komunitas manusia dan membuat tindakan komperatif.

Masyarakat Desa Candipari merupakan tergolong kental dengan tradisi yang sudah ada dari nenek moyang mereka. Seperti saling bekerja sama jika ada kegiatan yang bersifat sangat penting maupun tidak, dalam hal ini ruwah desa/bersih desa. Tradisi ini masih di jalankan oleh keseluruhan masyarakat Desa candipari sampai sekarang, karena menurut Bapak Sunggar (65) hidup itu tidak bisa sendirian, pasti akan butuh bantuan dan butuh berinteraksi. Maka dari itu tardisi yang ada masih di jalankan dan menghormati yang sudah di wariskan oleh para leluhur. Berikut sebagian kegiatan yang ada di Desa Candipari yang mencerminkan rasa solidaritas dan ke guyupan masyarakat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gotong Royong Bersih Desa

Sistem kemasyarakatan *(Society system)* Desa Candipari seluruh masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan memiliki kekompakan hidup yang di wariskan sejak zaman dahulu. Untuk hubungan berinteraksi sosial sampai saat ini nampak adanya gotong royong contoh misalkan ada kepentingan atau masalah sosial dan kebutuhan sosial mereka saling bahu membahu.

Kegiatan ini amat berkesan dan amat positif bagi masyarakat Desa Candipari. Sungguh luar biasa ada masyarakat susah-susah membersihkan lingkungan sekitarnya demi membangkitkan nilai luhur bangsa. berharap, kedepan masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

2) Jalan Sehat

Jalan Sehat merupakan program dari kepala desa yang bertujuan untuk mewujudkan keakraban dan kebersamaan masyarakat desa Candipari Jalan Sehat ini diikuti oleh seluruh warga desa Candipari dari berbagai kalangan dengan berkeliling Desa Candipari dan disediakan hadiah dan *door Prise* bagi peserta.

1. Tradisi Kebudayaan

Sedangkan Kebudayaan, di Desa Candipari juga masih tetap di jalankan karena salah satu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat apalagi itu masyarakat desa yang masih kental menjaga kebudayaan dan kepercayaan mereka. Masyarakat memiliki adat yang begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kental dengan kehidupan mereka, karena kebudayaan menurut mereka mempunyai fungsi dan tujuan yang baik.

Diantara salah satu fungsi kebudayaan bagi masyarakat yaitu sebagai bentuk kepuasan spiritual yang bersumber dari adat terdahulu peninggalan nenek moyang mereka, dengan adanya budaya tersebut maka akan membentuk keanekaragaman pola kehidupan suatu masyarakat.

Masyarakat Desa Candipari mayoritas beragama islam, tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh agama itu sendiri. Kegiatan keagamaan selalu dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Candipari guna untuk melestarikan budaya dan adat terdahulu

Adapun kegiatan yang tetap dilestarikan sampai saat ini oleh masyarakat Desa Candipari:

1. Tahlilan

   Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat setiap satu minggu sekali. Di Desa Candipari ada tahlialan pria dan tahlilan perempuan, untuk pria dilakukan setiap malam jum'ah, sedangkan perempuan dilaksakan setiap hari kamis pagi.

2. Bersih-bersih Mushollah

   Kegiatan bersih-bersih mushollah ini tidak lama didirikan oleh segenap seluruh remaja Desa Candipari, dengan tujuan untuk memakmurkan mushollah dan menyatukan para remaja yang ada di desa bisa menyatu. Kegiatan ini di lakukan bergiliran mushollah mulai dari RT 1 sampai RT 12 itu dilakukan satu minggu sekali dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini di jadikan sebuah tradisi oleh pemerintah desa untuk menjadikan remaja menjadi aktif.

3. *Diba'an*

   Kegiatan *diba'an* ini kebanyakan di ikuti oleh anak-anak dan bu-ibu Desa Candipari, dan dilakukan satu minggu sekali di hari sabtu.

4. *Manaqiban*

   Manaqiban di Desa Candipari tetap berjalan dan dilestarikan oleh masyarakat, kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu.dan dilakukan setiap satu bulan sekali.

5. Sholawat *Ishari*

   Sebuah kumpulan yang berkegiatan kesenian Rebana dengan diiringi bacaan sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi Besar Muhammad SAW (Perpaduan antara Kitab *Maulid Syaroful Anam* dan Kitab *Diwan Al Hadroh*) dengan paduan gerakan dan bunyian keplok tangan yang teratur dan indah sehingga terpadu antara bunyi Rebana, Suara merdu dari pembawa Syair sahutan jawaban bacaan Solawat dari para peserta serta gerakan gerakan yang menandakan rasa Syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

   Kegiatan ini di ikuti oleh kaum pria di Desa Candipari pada setiap satu bulan sekali dengan notabennya mayoritas penduduk Desa Candipari adalah Nahdhatul Ulama' (NU).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Lailatul Ijtima'*

   Tidak jauh beda dengan sholawat ishari, kegiatan ini juga termasuk dari masyarakat yang Notabennya Nahdhatul Ulama', tetapi bedanya dengan ini pada pengikutnya yang tidak hanya pria saja melainkan perempuan juga ada, dan kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali.

7. Ruwah Desa

   Ruwah Desa atau disebut dengan bersih desa. Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali dan di lakukan oleh keseluruan masyarakat Desa Candipari. Kegiatan ini dilakukan agar dijauhkan dari mara bahaya serta di beri keselamatan oleh Allah SWT dan untuk mengucap syukur atas apa yang sudah diberikan. Pada kegiatan ini, masyarakat membawa semua hasil bumi yang ada di Desa Candipari sebagai simbol ucapan Syukur.

2. Aset Asoosiasi

Lembaga Kemasyarakatan merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, kemandirian dan keragaman. Undang-Undang Dasar mengakui tentang adanya keberadaan Lembaga Kemasyarakatan dan perannya dalam pemerintah desa. Seperti halnya dalam musyawarah Desa, musyawarah perencanaan pembangunan Desa, mengawasi pelaksanaan pembangunan dan pemerintantahan. Fungsi utama Lembaga Kemasyarakatan adalah dalam penguatan komunitas dan sosial security, ketahanan masyarakat dan dapat membantu pemerintah Desa dalam menjalankan fungsi administrasi kepemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak adanya UU No.5/19/1979, Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang modern diperkenalkan kepada masyarakat desa. Walaupun jauh sebelumnya setiap desa memiliki lembaga-lembaga lokal yang tumbuh dari masyarakat. namun, UU No.5/1979 menerapkan berbagai nama lembaga kemasyarakatan yang seragam dan korporatis diseluruh Desa (LKMD, PKK, Karang Taruna, RT, RW dll) berbagai lembaga kemasyarakatan ini disatu sisi berfungsi sebagai wadah organisasi kepentngan masyarakat setempat, termasuk untuk kepentingan ketahanan sosial masyarakat namun juga sebagai alat negara untuk menjalankan tugas-tugas administratif. Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Candipari ini meliputi LKMD, PKK, RW, RT, Karang Taruna, dan BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) masing-masing lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Candipari memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yakni kesejahteraan desa.

E. Aset Infrastruktur

Infrastruktur adalah mengacu pada sistem fisik yang menyediakan alat seperti transportasi, air, bangunan dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial.

1. Fasilitas Publik

Adapun sarana segala bentuk peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama untuk pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan yang digunakan dalam suatu proses kegiatan. Sarana umum yang ada di sekitar harus dirawat dan dijaga agar tetap dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dengan baik. Sarana umum yang tidak baik menjadi masalah sosial karena sarana umum digunakan bersama oleh masyarakat sehingga apabila rusak masyarakat sendiri yang akan mengalami kesulitan, karena tidak bisa menggunakan sarana tersebut. Berikut ini beberapa sarana umum yang ada di Desa Candipari diantaranya:

a. Tempat kesehatan

Tempat kesehatan selalu menjadi kebutuhan prioritas bagi masyarakat Desa Candipari Kecamatan Porong oleh karena itu. Tempat fasilitas untuk kesehatan masyarakat ini memang sangat efisien. Masyarakat bisa pergi ke puskesmas atau klinik untuk berobat yang dapat membantu mengatasi kesehatan masyarakat serta adanya pengobatan gratis bagi yang tidak mampu. Bantuan kesehatan yang ada di puskesmas setiap hari memberikan pengobatan gratis bagi keluarga yang tidak mampu sedangkan dari klinik memiliki layanan BPJS sehingga masyarakat tidak jauh lagi pergi ke RSUD Sidoarjo yang jaraknya berkisar 17 km. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam berobat.

Tabel 4.7

Sarana Kesehatan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Klinik Medika	1
2.	Puskesmas	1

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Candipari

Puskesmas desa saat ini masih memberikan pelayanan pengobatan ringan dengan membayar uang Rp. 1000,- disertai fotocopy KTP dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fotocopy KK. Semua masyarakat Desa Candipari bisa memperoleh pengobatan sehingga dapat menghindari peningkatan angka kematian.

b. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan suatu bentuk ruang terbuka sebagai suatu peralatan dengan fungsi utama tempat di langsungkannya aktivitas olahraga. Setiap jenis olahraga diperlukan sarana lapangan untuk tempat berlangsungnya aktivitas, seperti lapangan olahraga yang dimiliki Desa Candipari biasanya di pakai oleh masyarakat untuk berlatih sepak bola dan lari-lari santai.

Gambar 4.3

Lapangan Olahraga Desa Candipari

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lapangan sepak bola salah satu fasilitas umum yang ada di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Lapangan ini lebih dari 3 bulan tidak dipakai, sekilas rumput tumbuh besar setinggi 40 cm sehingga tampak seperti semak-semak panjang yang tak tersentuh dan tentunya perlu pemotongan lagi agar nyaman digunakan sebagai sarana olah raga bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Candipari dan lebih-lebih bisa membantu mengembangkan bakat siswa-siswi PAUD, TK dan SD Candipari dalam bidang olahraga. Lapangan tersebut tidak jauh dari lembaga pendidikan dan bisa digunakan oleh siswa siswi untuk kegiatan pramuka maupun olahraga yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DINAMIKA PENDAMPINGAN KOMUNITAS PEREMPUAN

Setiap pemberdayaan selalu terjadi secara bertahap, tergantung bagaimana kondisi serta kebutuhan masyarakat. Karena setiap komunitas atau organisasi situasinya akan berbeda-beda karakteristik dan lain-lainnya. Sehingga proses ini harus disesuaikan agar bisa sesuai dengan situasi tertentu.[53] Dalam hal ini pendamping memakai dinamika seperti dimulai dari Inkulturasi dimaksudkan agar pendamping dapat melakukan adaptasi, penyatuan kepercayaan dan mengetahui tentang pribadi subjek dampingan, sehingga pendamping lebih mudah dalam mengorganisir dampingan, dan pendamping memakai dinamika-dinamika lainnya seperti *Discovery, Dream, Design, Define,* dan *Destiny* untuk menggali potensi yang masyarakat miliki. Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut :

A. Inkulturasi

Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Inkulturasi di Desa Candipari dilakukan guna untuk mengetahui keadaan yang ada di desa dampingan. Baik keadaan fisik maupun non fisik, keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan dan keadaan fasilitas umum yang ada di desa. Sedangkan untuk keadaan non fisik meliputi

[53] Christoper dereau, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan sosial budaya yang ada di Desa Candipari seperti halnya pembentukan kelompok sosial.

Awal dari dilakukannya pendampingan dimulai dari inkulturasi dan melakukan observasi langsung ke Desa Candipari yang ada di Kecamatan Porong Kabupaten sidoarjo dengan tujuan untuk mendapatkan data dampingan dan medapatkan kepercayaan dari masyarakat yang di dampingi.

Awal pendampingan yang dilakukan fasilitator dengan meminta izin kepada kepala Desa Candipari yakni Bapak Moh. Ghozali pada tanggal 02 Januari 2018 tepat di rumah beliau dan langsung memberikan respon positif untuk melanjutkan penellitian yang lebih mendalam. Untuk surat perizinan dari Fakultas diberikan ke Kepala Desa pada tanggal 31 Januari 2018 guna menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar talah di setujui oleh pihak UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, prodi Pengembangan Masyarakat Islam untuk melakukan pendampingan di Desa Candipari. Karena dengan adanya izin dari Bapak Moh. Ghozali kegiatan pendampingan ini akan berjalan dengan baik, karena kepala desa adalah tokoh yang sangat berperan penting dalam segala sesuatu yang ada di desa.

Tahap awal pendamping melakukan inkulturasi ke masyarakat, pendamping mengikuti salah satu kegiatan Ibu-ibu yakni Pertemuan Rumah Tangga (RT), disini pendamping mengajak seluruh Ibu-ibu untuk terus mengasah kreatifitas dan kemampuan mereka agar dapat terwujudnya cita-cita dan keinginan mereka dalam membantu peningkatan perekonomian komunitas perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 2 Februari 2018 adanya suatu proses yang dilakukan pada tahapan *Discovery* kepada Ibu-ibu diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir bagaimana dulu mereka mendapatkannya dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan sampai mereka memperoleh kemenangan tersebut. Meskipun itu hanya sepele atau sangat kecil nilainya tetapi bisa menumbuhkan semangat lagi untuk membentuk awal yang baik.

Gambar 5.1

FGD Pertama bersama Ibu-ibu

Sumber : Dokumen Pribadi

Dengan semua kemampuan baik keterampilan dan keahlian dalam pemanfaatan potensi dan *skill* yang dimiliki masyarakat secara individu, dari cerita kesuksesan-kesuksesan yang pernah diraih inilah yang dapat menggugah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sehingga memiliki rasa semangat dalam mengembangkan aset yang mereka miliki, bahwa mereka bisa berkembang dan berdaya untuk meningkatkan suatu perekonomian mereka dengan memanfaatkan kreatifitas yang mereka miliki.

Cara ini akan membawa masyarakat khususnya kaum perempuan kepada pola interaksi yang baru yaitu hubungan yang saling menghargai kekuatan masing- masing dan menjadi pola awal yang sangat baik guna meraih kesuksesan-kesuksesan selanjutnya.

B. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Proses pengungkapan informasi inilah yang kita sebut sebagai *discovery*.[54] *Discovery* dapat dilakukan setelah inkulturasi selesai. Secara umum, tahap ini terdiri dari:

a) Mengungkap (*discove*r) sukses dalam artian mengungkap keberhasilan apa saja yang sudah diraih oleh komunitas di masa lampau dan saat ini, faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut, dan siapa yang berperan penting dibalik kesuksesan tersebut.

[54] Christopher Dureau*, Pembaharu dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,...hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menelaah sukses dan kekuatan dalam artian mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas yang bisa menjadi asset untuk dikembangkan di masa depan.

1. Kesuksesan di Masa Lalu

Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap selanjutnya dari tahap inkluturasi yang berguna untuk menemukan kekuatan yang tersimpan dalam diri masyarakat. Tahap mengungkap kesuksesan masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan sebuah pertanyaan agar mereka bercerita tentang cerita keberhasilan dan cerita yang membanggakan dimasa lalu di Desa Candipari. Upaya ini untuk membangkitkan kembali kekuatan dan semangat yang mereka punya dan agar saling menghargai satu sama lain dan menghargai kekuatan yang mereka miliki sebagai suatu komunitas, Seperti yang telah dilakukan FGD bersama dengan kelompok rumah tangga (RT) Perempuan di RT 04 pada 02 Februari 2018 yang bertempat di rumah ibu Watin selaku tuan rumah dalam kegiatan.

Dalam tahap ini pendamping bersama dengan komunitas perempuan berdiskusi mengenai cerita-cerita keberhasilan yang pernah mereka alami di Desa Candipari pada masa lalu, Baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini pendamping memberikan sebuah pertanyaan yang bersifat menstimulus kepada mereka agar dapat bercerita. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang pendamping tanyakan kepada mereka, seperti : “apa saja kesuksesan yang pernah Ibu-ibu raih selama ini?” “bagaimana langkah-langkah ibu dalam meraih kesuksesan tersebut?”, dan masih banyak pertanyaan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada mereka untuk dapat berfikir bagaimana dulu mendapatkannya, langkah-langkah apa saja yang mereka lakukan sampai memperoleh kesuksesan tersebut. Seperti cerita dari salah satu mereka yakni dengan Ibu Fadilah pernah menjadi juara 2 MC tingkat Kecamatan Porong. Beliau bisa menjadi juara dulu itu karena tekad yang beliau lakukan dalam mengasah hobinya ber-MC dari sejak kecil, dan menurut beliau semua hobi yang dimiliki seseorang jika di asah dengan benar-benar akan berhasil.[55]

Tabel 5.1

Hasil Pemetaan Kisah Sukses

No.	Nama	Kisah Sukses
1.	Ibu Fadilah	Pernah juara 2 MC tingkat kecamatan porong
2.	Ibu Latifah	Pernah menjadi juara harapan dalam men-design tas tali kur
3.	Ibu Fitriyah	Pernah juara 1 lomba hadrah di Surabaya
4.	Ibu Hidun	Pernah juara 3 memasak tingkat desa
5.	Ibu Siti Julaikah	Pernah juara 1 dalam lomba merapikan pakain di desa

Sumber : hasil FGD bersama Ibu-ibu

Hasil dari FGD bersama komunitas perempuan banyak cerita kesuksesan yang mereka peroleh, dari cerita kesuksesan yang sudah diceritakan, pendamping mengkaitkan komunitas perempuan untuk memanfaatkan *skill* mereka untuk mengelola aset dan potensi yang ada di desa untuk peningkatan ekonomi komunitas perempuan. Dari cerita kesuksesan yang pernah diperoleh sehingga mereka memiliki semangat dalam

[55]Hasil Wawancara dengan Ibu Fadilah warga RT 1 RW 1, 02 Februari 2018, pukul 20.39 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan aset yang ada, bahwa komunitas perempuan bisa berkembang dan berdaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan memanfaatkan bonggol pisang dan skill yang mereka miliki. Cara ini akan membawa mereka pada pola interaksi yang baru yakni hubungan yang saling menghargai kekuatan satu sama lain. Sehingga komunitas perempuan akan merasakan bahwa diri mereka itu bisa.

Dari sini mereka memiliki ke inginan untuk merubah sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik dan memiliki dampak bagi masyarakat seluruh Desa Candipari. Dalam *discovery* pendamping juga melakukan penelusuran wilayah Desa Candipari untuk memetakan asset yang dimiliki masyarakat.

2. Penelusuran Wilayah

penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif untuk menemukenali aset yang dimiliki secara terperinci. Transek adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.

Dalam pendampingan ini Pendamping juga mengajak masyarakat khususnya komunitas perempuan sebagai pelaku untuk perubahan yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik untuk belajar memetakan aset yang ada di desa mereka. Berikut hasil transek:

Tabel 5.2

Transek/Penelusuran Wilayah Desa Candipari

Tata Guna Lahan	**Pemukiman**	**Jalan**	**Sawah**	**Kebun**
Kondisi Tanah	Warna hitam dan subur	Ber-aspal dan paving	Berlumpur hitam, dan subur	Warna hitam dan subur
Jenis Tanaman	Pisang, mangga, kelengkeng, belimbing, srikaya, jambu, jeruk	Alur, luntas dan rumput liar	Padi, tebu, dan kacang panjang	Bambu, pisang, nangka, jambu, asem, keres, manaicu, salak rambutan, petai, sirsak,
Manfaat	Berteduh, penghasil pundi-pundi uang dari adanya wisata Candipari dan Candi Sumur memelihara hewan ternak, dan menanam tanaman (blimbing,	Penghubung antar desa, dan kegiatan transportasi masyarakat	Hasil panen dijual, galengan ditanami kacang panjang	Hasil tanaman dijual dan di konsumsi sendiri, kayu untuk bahan bakar memasak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pisang, kelengkeng, jambu, sirsak, jeruk)			
Harapan	Pembangunan fasilitas bagi masyarakat agar cepat diselesaikan, ada pembinaan dalam pemanfaatan asset, Penguatan kelompok,	Perbaikan jalan yang berlobang di RT 8 dan 10	Menekan biaya produksi, produksi pertanian meningkat, hama berkurang	Pembinaan pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat, untuk peningkatan ekonomi
Potensi	Ada wisata Candi Pari , Candi Sumur dan Kolam renang, Warga kompak, ada kemauan untuk maju, cocok digunakan usaha, air berlimpah, ada kotoran	Memperlancar akses kendaraan	Irigasi baik, air tidak kososng saat musim kemarau	Tanah subur, kayu cukup banyak, cocok untuk dijadikan budidaya tanaman segalanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ternak untuk pupuk			

Sumber: hasil diskusi dengan ibu-ibu dimasjid pada 02 Februari 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwsannya aset masyarakat Desa Candipari sangatlah banyak. Sehingga tugas masyarakat desa sendiri yaklni mengembangkan aset tersebut dengan cara menjaga dan melestarikan apa yang sudah di miliki selama ini untuk peningkatan perekonomian mereka.

3. Menentukan Skala Prioritas

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melaui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang sudah di impikan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.[56] Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi bonggol pisang sebagai peningkatan pendapat ekonomi masyarakat Desa Candipari itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

[56] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Memimpikan Masa Depan *(Dream)*

Mimpi adalah suatu angan-angan atau harapan-harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu mencapainya. Sedangkan masa depan adalah masa atau waktu yang masih berada jauh belum bisa diprediksi akan seperti apa. Memimpikan masa depan maksudnya yaitu suatu angan-angan harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dalm kurun waktu tertentu.

Dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Kedua ini dilakukan pada tanggal 04 Februari 2018 berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan para perempuan selama ini. Komunitas perempuan diajak bersama-sama berdiskusi mengenai aset-aset yang mereka miliki seperti aset yang ada di Desa Candipari dengan melihat dari hasil transek pada tanggal 02 Februari 2018. Bahwasannya aset terbanyak adalah perkebunan, di perkebunan banyak tumbuhan yang tumbuh dan salah satunya yakni pohon pisang. Melihat pemanfaatannya hanya dibuahnya saja komunitas perempuan mencoba memanfaatkan pada bonggolnya. Stimulant-stimulan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada mereka untuk mengasa pikiran, keinginan maupun harapan yang sedang mereka inginkan pada bonggol pisang.

Pendamping mengajak komunitas perempuan membayangkan seandainya mereka mau memanfaatkan bonggol pisang untuk dijadikan sebuah olahan yang bernilai jual dan dapat mengangkat perekonomian mereka, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan pemasarannya nanti melalui potensi wisata yang ada di Desa Candipari dan secara *online* untuk merambah ke daerah yang lain.

Langkah ini dilakukan pendamping untuk mengajak dan mendorong mereka menggunakan pengetahuan dan keahliannya untuk menuju ke perubahan yang lebih baik. Terutama untuk peningkatan ekonomi melalui pengolahan bonggol pisang yang dapat mempunyai nilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya meskipun pengetahuan itu didapat dari *browsing* di internet. Bahwa aset-aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat tanpa mereka sadari semua itu berguna dan bermanfaat bagi mereka sendiri.

D. Merencanakan Masa Depan Bersama Masyarakat *(Design)*

Setelah melalui tahap *Dream* masyarakat mulai merumuskan strategi dalam mewujudkan mimpi-mimpi yang sudah mereka buat. Pada tahap ini pendamping mengajak mereka untuk mentransformasikan semua hal positif dimasa lalu menjadi kekuatan dan di kaitkan dengan aset-aset yang ada untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan. dalam hal ini mereka mengutarakan keinginannya dalam memajukan desanya terutama dalam perekonomian, sehingga muncul strategi-strategi, seperti : masyarakat dapat memanfaatkan potensi bonggol pisang, perlu adanya sebuah kelompok usaha khusus komunitas perempuan, pemasaran melalui toko-toko di dekat wisata dan masyarakat menjadi sejahtera. Dapat dilihat dari keinginan mereka bahwasannya ingin memajukan desanya. sehingga mereka memiliki strategi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang dianggap sangat mudah untuk mengubah perekonomian mereka serta masyarakat Desa Candipari.

Gambar 5.2

FGD ke Tiga bersama Ibu-ibu

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada pertemuan tanggal 09 Februari 2018 pendamping melakukan FGD di masjid Al-Maghfur dengan Ibu-ibu yang mau saja untuk melakukan perubahan, mulai dari tahap *Dream*, dan *Design*, disini pendamping mendapatkan hasil sebuah perencanaan program kegiatan yang sudah dibuat oleh Ibu-ibu seperti pembentukan kelompok usaha yang akan di lakukan pada tanggal 09 Maret 2018, dimana tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah untuk menjamin bahwasanya kegiatan pengolahan bonggol pisang akan terus berjalan. dan melakukan pembuatan keripik bonggol pisang pada tanggal 17 dan 18 Maret 2018 sekaligus pemasaran di tempat wisata Desa Candipari.

Perubahan merupakan harapan setelah adanya aski dalam melakukan penyelesaian masalah bersama masyarakat Desa Candipari pada umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya komunitas perempuan. Setiap ada perbaikan pasti ada perubahan itulah yang diharapkan. Perubahan ini dapat dilihat dari antusias Komunitas perempuan yang akan membangun kelompok usaha untuk pengelolaan bonggol pisang, perubahan yang terjadi ini adalah harapannya mereka untuk membangun kesejahteraan ekonomi di Desa Candipari.

Bahwa dengan semua potensi yang mereka miliki baik itu potensi fisik, alam, sosial budaya, finansial, infrastrktur maupun ekonomi yang sudah ada. Bisa di optimalkan untuk memberi kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama, karena tujuan dari pendampingan ini adalah kemandirian seorang komunitas perempuan yang berdaya dalam memanfaatkan asset yang mereka miliki. Setelah di buat perencanaan di awal tadi, ini awal menuju perubahan *mindset* betapa penting dan bermanfaatnya segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Bahwa potensi yang ada juga dapat memberdayakan mereka menjadi komunitas perempuan yang mandiri tanpa menggantugkan dari siapapun dan menjadi keluarga yang sejahtera dan makmur.

E. Menentukan Kekuatan Untuk Mewujudkan Impian *(Define)*

Menentukan langkah selanjutnya setelah dari proses *dream* (keinginan) dan *design* (perencanaan). Proses ini dilakukan pada tanggal 9 Maret 2018 untuk melakukan pembentukan kelompok usaha perempuan sesuai yang telah direncanakan bersama Ibu-ibu pada tanggal 9 Februari 2018 di masjid dan kelompok usaha ini diberi nama Walang Tinunu, kenapa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinama Walang Tinunu karena di Desa Candipari terdapat sebuah peninggalan kerajaan Majapahit dan nama itu di ambil dari salah satu Raja yang ada di Candi Pari yakni Walang Tinunu, “ Menurut Ibu Lutfiyati biar ada corak ke Majapahit-an”.[57]

Gambar 5.3

Pendataan Ibu-ibu untuk Pembuatan Kelompok Usaha

Sumber : Dokumen Pribadi

Dapat dilihat Pendamping mulai mendata siapa saja yang akan menjadi anggota kelompok usaha tersebut. Mulai dari kepengurusan siapa yang akan menjadi pemimpin dan anggota dalam kelompok usaha Walang Tinunu. Untuk memudahkan proses pendataan anggota, pendamping dibantu oleh Ibu Fitriyah selaku pemimpin di sebuah organisasi Perempuan Bangsa (PB) Desa Candipari.

[57] Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiyati warga RT 1 RW 1, 09 Maret 2018, pukul 19.39 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Kelompok Usaha Walang Tinunu

Sumber : Dokumen pribadi

Tabel 5.3

Nama Anggota Kelompok Usaha Walang Tinunu Desa Candipari

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Ibu Kunafah	RT 01/01	Ketua
2.	Ibu Fitriyah	RT 04/02	Sekretaris
3.	Ibu Laily Murroh	RT 04/02	Bendahara
4.	Ibu Ummul Arrol	RT 11/05	Marketing
5.	Ibu Siti Julaikha	RT 01/01	Marketing
6.	Ibu Lautfiyati	RT 01/01	Anggota
7.	Ibu Nur Fadilah	RT 01/01	Anggota
8.	Ibu Indah Mari	RT 04/02	Anggota
9.	Ibu Dwi Arin	RT 11/05	Anggota
10.	Ibu Ida Rahmawati	RT 09/04	Anggota
11.	Ibu Sundrik	RT 04/02	Anggota
12.	Ibu Hindun	RT 11/05	Anggota
13.	Ibu Sofiyah	RT 07/03	Anggota
14.	Ibu Nadifah	RT 07/03	Anggota
15.	Ibu Yani	RT 11/05	Anggota

Sumber: Pendataan Pendamping bersama Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggotanya adalah perempuan dan rata-rata sudah berumah tangga dan perokonomiannya menengah ke bawah. Dengan pendataan ini bisa lebih fokus kepada sasaran yang memang akan di wujudkan. Kelompok usaha ini sudah di setujui oleh Kepala Desa Candipari dan sudah dimasukkan ke dalam lembaga BUMDesa, tujuannya agar ada yang memfasilitasi, sehingga apa yang dibutuhkan kelompok usaha ini dalam menlancarakan semua usaha Ibu-ibu bisa berjalan terus menerus.

F. Melaksanakan Aksi yang di Rencanakan Bersama Masyarakat *(Destiny)*

Destiny adalah langkah dimana anggota yang sudah terbentuk tadi memastikan bahwa apa yang telah mereka rencanakan benar-benar dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukan pada 17 dan 18 maret 2018, Bagaimana mimpi yang mereka inginkan akan terwujud dalam peningkatan ekonomi komunitas perempuan dengan mengolah bonggol pisang menjadi keripik.

Dalam pembuatan sebuah olahan makanan perlu adanya sebuah bahan yang dapat melengkapi agar hasilnya menjadi maksimal dan lebih enak. Berikut bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik bonggol pisang :

Tabel 5.4

Bahan-bahan Pembuatan Keripik Bonggol

No.	Bahan	Cara Memasak
1.	Bonggol Pisang	4. Iris tipis bonggol yang sudah dicuci dan di rendam dalam air kapur selama 3 jam. selanjutnya 5. Membuat adonan bumbu : Iris
2.	Air kapur	
3.	Minyak Goreng 1 L	
	Bumbu	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Bawang Merah 1 bungkus kecil	dan campurkan bahan seperti bawang merah, putih, kemiri, ketumbar, dan tepung beras 1 kg menjadi satu. 6. Dan secukupnya gula dan garam 7. Panaskan minyak goreng 8. ambil bonggol yang sudah di rendam di air kapur dan di cuci, 9. setelah itu masukkan ke adonan yang sudah dibuat, setelah itu goreng
2.	Bawang putih 1 bungkus kecil	
3.	Kemiri 1 bungkus kecil	
4.	Ketumbar 1 bungkus kecil	
5.	Tepung beras 1 kg	
6.	Gula dan garam secukupnya	

Berikut gambar proses pembuatan kripik bonggol pisang bersama dengan komunitas perempuan Desa Candipari:

Gambar 5.5

Proses Pembersihan Bonggol dari Tanah

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari gambar di atas, komunitas perempuan melakukan pembersihan bonggol pisang dengan air, proses ini merupakan proses awal pembuatan keripik bonggol pisang. Setelah pembersihan akan dilakukannya pengirisan bonggol tipis-tipis untuk menghasilkan keripik yang renyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.6

Proses Pengirisan Bonggol Menjadi Keripik

Sumber : Dokumen Pribadi

Dapat dilihat pada gambar di atas, antusias komunitas perempuan dilakukan dengan partisipatif, Karena sesuai keinginan dan harapan mereka dalam peningkatan ekonomi mereka dan masyarakat Desa Candipari menjadi semangat dalam melakukan pengolahan bonggol pisang.

Gambar 5.7

Proses Penggorengan

Sumber : Dokumen Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.8

Keripik Bonggol Pisang

Sumber : Dokumen pribadi

Hasil dari sebuah proses pemanfaatan bonggol pisang ini akan dijadikan modal selanjutnya guna mendukung kegiatan kelompok usaha Walang Tinunu ke tingkat yang lebih baik lagi. Model pemasaran awal yang dilakukan Ibu-ibu yakni dengan menaruh di toko-toko dekat wisata Candi Pari dan Kolam Renang dengan harga jual Rp. 6.000, sekaligus memberikan tester kepada masyarakat Desa Candipari dan pihak pemerintah termasuk bapak Kepala Desa, dan mendapatkan tanggapan positif dengan mau meningkatkan usaha keripik bonggol ini untuk peningkatan ekonomi kemunitas perempuan, dan masyarakat Desa Candipari.

Bonggol pisang memilki kandungan nutrisi seperti karbohidrat, kalori dan protein yang tinggi, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5

Kandungan Zat Gizi pada Bonggol Pisang[58]

Kandungan Energi dan Zat Gizi	**Bonggol Pisang**	
	Basah	**Kering**
Energi (kal)	43.000	245.000
Karbohidrat (g)	11,6	66,2
Protein (g)	0,6	3,4
Kalsium (mg)	15	60
Fosfor (mg)	60	150
Zat Besi (mg)	0,5	2
Vitamin A (IU)	0,01	0,04
Vitamin B1 (mg)	12	4
Vitamin C (mg)	86	20
Bagian yang dapat dimakan (%)	100	100

Dari produk keripik bonggol pisang komunitas perempuan melakukan pemasaran dengan cara menumbuhkan kepercayaan kepada calon pelanggan hingga ada keputusan membeli dan dilakukan kembali berulang-ulang hingga menjadi kepercayaan *one on one marketing* yang berdampak pada pertumbuhan penjualan. Dalam penjualan harus selalu memberikan nilai keuntungan bagi calon pelanggan seperti "keunggulan produk ini apa" dan memberikan perhatian mengenai informasi tentang produk keripik bonggol pisang baik melaui media sosial dan yang lainnya.

Keunggulan produk keripik bonggol pisang buatan komunitas perempuan yakni pada bumbu adonan yang dipakai terdapat ketumbar dan

[58] Ketty Husnia Wardhany. *Khasiat Ajaib Pisang - Khasiatnya A to Z, dari Akar hingga kulit Buahnya*. (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2014) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga yang cukup miring yakni Rp. 6.000 per-bungkus dengan berat 100 gr. Harga ini dibilang cukup murah dan dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Gambar 5.9

Penjualan Kripik Bonggol Pisang

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam semua dinamika proses ini bisa memberikan gambaran kepada komunitas perempuan dalam mengolah bonggol pisang yang ada menjadi barang yang bernilai ekonomi lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalannya program ini komunitas perempuan Desa Candipari lebih bisa mandiri dan menyadari semua potensi yang ada pada individu, maupun sosial lingkungan dan budaya setempat. Dengan ini komunitas perempuan akan lebih mandiri dan tidak harus menggantungkan ekonominya terhadap keluarga dan malah bisa membantu perekonomian keluarganya. Karena dengan pengolahan bonggol pisang menjadi sebuah olahan yang bisa dikonsumsi dan bernilai ekonomi dapat memberikan pendapatan bagi mereka dan keluarga saat tidak bekerja selanjutnya dengan pemanfaat aset yang ada tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

HASIL DAN ANALISIS

Perubahan Sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.[59] Yang mana perubahan sosial merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni, perubahan dan sosial. Dimana masyarakat mempunyai kedudukan sebagai makhluk sosial dan masyarakat disebut makhluk sosial bukan berarti seseorang itu hidup dengan sendirinya.

Melainkan masyarakat tidak bisa hidup sendiri dan tetap memerlukan kerjasama antar sesama sehingga mereka dapat bertahan hidup dan kehidupan juga harus diimbangi dan didasari dengan rasa toleransi dengan sesama manusia, sehingga nantinya masyarakat bisa mengikuti norma-norma, kebudayaan, serta berbagai kegiatan yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Pada saat pertama, pendamping menemui Kepala Desa yakni Bapak Moh. Ghozali untuk meminta izin supaya pendamping agar bisa dipermudah masuk ke dalam desa dengan tujuan pendampingan komunitas perempuan

[59] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (jakarta: Kencana,2006), Hal 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peningkatan perekonomian di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.

Setelah mendapat izin dari Kepala Desa, pendamping disuruh untuk berbaur dengan masyarakat Desa Candipari, untuk mendapatkan informaasi tentang potensi yang ada di desa ini, baik potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) individu atau kelompok yang dimiliki.

Kegiatan pembangunan harus ditetapkan dalam konteks organisme yang mana nantinya hidup memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik lagi. Selain berfikir menggunakan logika dan analisis, memori serta imajinasi juga sangatlah penting untuk kehidupan dalam menciptakan perubahan. Proses perubahan merupakan suatu upaya kesengajaan untuk mengorek kembali apa yang sudah terjadi dimasa lalu. dan apa yang akan dilakukan atau dicita citakan dimasa depan.[60]

Pendamping bersama masyarakat perempuan berdiskusi melalui FGD, yang nantinya agar terjadi suatu peningkatan terhadap perokonomian mereka. Pertama pendamping bersama komunitas perempuan berdiskusi tentang aset yang tidak pernah dimanfaatkan masyarakat sama sekali. Kedua berdiskusi tentang pembuatan kelompok usaha "Walang Tinunu", ketiga berdiskusi mengenai strategi pemasaran dari hasil pembuatan keripik bonggol pisang akan dipasarkan dimana saja (di wisata) dan model kemasan yang bagus agar konsumen tertarik.

---

[60] Christoper Dereau, *pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan*. (TT: Australian *Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Phase II, 2013), Ibid. hal.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya mereka pun perlahan mencoba mengolah kembali bonggol pisang yang selama ini tidak pernah dimanfaatkan dan nantinya akan dibuat menjadi makanan yang bisa dikonsumsi dan bernilai ekonomi. mencoba memasarkannya ke masyarakat desa sebagai konsumen awal, agar saat pemasaran secara luas di luar desa atau pun di wisatawan yang datang tidak membuat konsumen menjadi tidak mau membeli lagi. Dari penjualan keripik bonggol juga sangatlah berpengaruh sekali dalam peningkatan ekonomi komunitas perempuan dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Candipari.

A. Analisis *Leaky Bucket*/Ember Bocor

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

Tabel 6.1

Analisis Perhitungan

No.	Jenis Bahan	Harga
1.	Bonggol Pisang	Gratis
2.	Bawang Merah 1 bungkus kecil	1.000
3.	Bawang putih 1 bungkus kecil	1.000
4.	Kemiri 1 bungkus kecil	500
5.	Ketumbar 1 bungkus kecil	500
6.	Tepung beras 1 kg	7.000
7.	Plastik (100)	18.000
8.	Minyak Goreng 1 L	13.000
Total		**Rp. 41.000**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modal yang di pakai berjumlah Rp. 41.000 dengan jumlah kripik bonggol yang jadi 26 bungkus seberat 100 gr dengan harga jual per-bungkus @Rp. 6.000. untuk melihat hasil laba bersih dari penjualan lewat perhitungan berikut:

banyaknya bungkus x harga per-bungkus = **156.000**

26 x 6.000 = 156.000

Laba bersih yang didapat = **115.000**

156.000 – 41.000 = 115.000

Laba per-biji = **4.423**

115.000 : 26 = 4.423

Jika di analisis dari perhitungan di atas apabila kelompok usaha Walang Tinunu Desa Candipari dalam sehari dapat menjual sebanyak 30 bungkus. Maka, perhitungan perbulan penghasilan yang di dapat sebanyak **Rp. 3.450.000.**

B. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi ini menjelaskan tentang bagaima menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan bersama komunitas perempuan dengan pendekatan *asset based community development* (ABCD) melalui monitoring dan evaluasi. Untuk megetahui keberhasilan kegiatan pendampingan komunitas perempuan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD ini yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan ABCD bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Untuk memonev program pendampingan ekonomi komunitas perempuan Desa Candipari melalui pengolahan bonggol pisang dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Di Lihat dari Perubahan yang Paling Signifikan

   Kegiatan monitoring dan evaluasi mula-mula perlu mengenali dan mengetahui perubahan-perubahan yang paling signifikan dalam suatu proses kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengetahui perubahan yang terjadi:

   Terbangunnya kesadaran komunitas perempuan dalam memanfaatkan aset bonggol pisang. Melihat awal sebelum adanya pendampingan, bonggol pisang tergeletak dikebun-kebun masyarakat dan menjadi sarang hewan liar, setelah adanya pendampingan ini komunitas perempuan melihat adanya bonggol pisang yang tergeletak sangat banyak dan agar tidak ditempati hewan liar membuat mereka mau memanfaatkannya menjadi sebuah olahan yang bernilai ekonomis. Dari pemanfaatan bonggol pisang menjadi makanan memberikan komunitas perempuan penghasilan sendiri dan dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat Desa Candipari.

   Pendampingan ini juga memberikan dampak yang positif kepada komunitas perempuan, yang awalnya mereka terbiasa dengan bersantai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santai dengan bermain *handphone*, sekarang menjadi seseorang yang lebih produktif dalam perekonomian dan menjadi manfaat bagi disekitarnya.

Dengan adanya pendampingan kepada komunitas perempuan Desa Candipari ini, dapat menumbuhkan sikap partisipatif guna memberikan peran untuk peningkatan perekonomian mereka. Sehingga, komunitas perempuan tidak hanya bergantung pada pihak luar melainkan bisa hidup mandiri dalam membantu perekonomian mereka sendiri dan khususnya keluarga.

2. Sebelum dan sesudah Alur Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

   Alur sirkulasi *(leaky bucket)* digunakan untuk mengetahui tingkat keuangan (keuntungan dan kerugian aset) yang dimiliki oleh masyarakat. Alur sirkulasi ini berguna untuk mengetahui tingkat kemandirian masyarakat. Semakin ia tergantung dengan pihak luar, maka semakin banyak aset yang lari ke luar, begitu sebaliknya.

   Dalam alur sirkulasi, juga dapat diketahui hal-hal mana yang dapat ditekan dan tidak bergantung pada pihak luar. Kemungkinan-kemungkinan pemenuhan kebutuhan juga dapat diupayakan setelah diketahui alur sirkulasi yang ada di dalam masyarakat tersebut. *Leaky Bucket* digunakan untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah proses pendampingan dilakukan. Utamanya untuk melihat alur sirkulasi keuangan yang ada di masyarakat.

   Ekonomi masyarakat Desa Candipari merupakan ekonomi kelas menengah kebawah dengan mayoritas pekerjaan sebagai karyawan swaasta, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan hasil bekerja sebagai karyawan swasta hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari dan sekolah anak, sedangkan untuk kebutuhan yang lain seperti: kegiatan rutin *diba'an,* pertemuan rutin rumah tangga (RT), dan kegiatan yang lainnya juga memerlukan biaya. Mayoritas yang bekerja adalah kaum laki-laki dan perempuan sebagian yang telah lulus sekolah SMA, sedangkan kaum perempuan sudah menikah tinggal dirumah.

Adanya pendampingan komunitas perempuan melalui pengolahan bonggol pisang dengan tujuan untuk peningkatan perekonomian mereka, dari penjualan awal keripik bonggol pisang dengan jumlah 26 bungkus seberat 100 gr harga Rp. 6000 mendapatkan laba bersih sebesar Rp 115.000 per hari. hasil yang didapat dari penjualan dalam sehari mendapatkan sebanyak itu, jika dihitung dalam satu bulan dengan sehari bisa menjual 30 bungkus maka perhitungan perbulan penghasilan yang di dapat sebanyak Rp. 3.450.000.

Dapat dilihat dari hasil penjualan keripik bonggol pisang membuat komunitas perempuan memiliki pendapatan sendiri dan dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga. Sehingga komunitas perempuan menjadi lebih mandiri tanpa menggantungkan dari pihak luar dalam hal ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

REFLEKSI

Kegiatan pemberdayaan diperlukan teori-teori dan metodologi yang relevan dengan konteks permasalahan yang dikaji. Agar mempermudah dalam menganalisa dan merefleksikan apa saja faktor yang menyebabkan dan bagaimana bentuk dari permsalahan itu sendiri sehingga kemudian dalam membantu menyelesaikan permasalahan itu dapat menggunakan konsep yang relevan juga.

A. Secara Metodologis

Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai berpotensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal.

Pendampingan komunitas perempuan di Desa Candipari merupakan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai berpotensial untuk dimanfaatkan. Seperti melalui pengolahan bonggol pisang yang sudah dilakukan oleh komunitas perempuan dalam peningkatan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metodologi ABCD, mengharuskan pendamping bisa menyatu dengan yang didampingi agar dalam mengorganisir komunitas perempuan bisa sesuai dengan rencana yang sudah dijadwalkan. Melalui inkulturasi pendamping sangat diterima oleh komunitas perempuan dan tidak butuh waktu yang lama untuk bisa menyatukan kepercayaan, karena pendamping orang asli dari desa yang dijadikan sebagai tempat peneliti.

Namun disisi lain pendamping mengalami beberapa hal yang sangat berharga yaitu bagaimana bisa menyatu dengan masyarakat, seperti selalu mengikuti kegiatan rutin Rumah Tangga (RT) dari setiap RT yang ada di Desa Candipari, mengikuti kegiatan kerja bakti dan senam yang di adakan setiap satu minggu sekali.

B. Secara Teoritis

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan *(empowerment)* berasal dari kata "*power"* yang berarti kemampuan, tenaga atau kekuasaan. Dengan demikian secara harfiah, "pemberdayaan" dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.

Pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah. Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat di artikan sebagai proses terencana dan sistematis guna mengembangkan daya(potensi) dan kemampuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dalam diri sendiri maupun kolektif sehingga mampu melakukan transformasi social.

Pada pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan melalui pengolahan bonggol pisang yang pendamping lakukan merupakan salah satu pendekatan yang pendamping gunakan untuk mengatasi sebuah persoalan yang di alami komunitas perempuan di Desa Candipari dalam hal persoalan ekonomi.

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi "bertahan hidup" yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi.

Pendampingan melalui pengolahan bonggol pisang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh komunitas perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan melakukan produksi dari hasil pengolahan bonggol pisang menjadi keripik, dan hasilnya distribusikan ke distributor sehingga hasil dari penjualan dapat dijadikan untuk memenuhi konsumsi / kebutuhan.

2. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan system social yang baru.

Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem social lama dan mulai beralih menggunakan unsur - unsur budaya dan system social yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, Negara, dan dunia yang mengalami perubahan.[61]

Pendampingan komunitas perempuan Desa Candipari yang dilakukan oleh pendamping merupakan upaya mengajak menuju perubahan yang lebih baik, Karena pada dasarnya komunitas perempuan Desa Candipari sebelum adanya pendampingan ini pola perilaku yang begitu berubah yang bersifat instan, setelah adanya pendampingan ini komunitas perempuan di ajak berubah yang lebih baik lagi dengan menyadarkan bahwa yang mereka lakukan selama ini tidak ada gunanya. Seperti yang dijelaskan oleh Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyiddin” sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلى الخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْىُ عَنِ

الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْاجِلِ[62]

[61] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (jakarta: Kencana,2006), Hal 91.
[62] Syaikh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin.* At thobi ’atuttasi ‘ah, 1979. Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kemajukan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan.

Pendekatan yang digunakan pendamping dalam pemberdayaan yakni lebih mengacu pada kekuatan, dengan mengenali kekuatan dan potensi yang mereka miliki komunitas perempuan mampu merubah lebih baik lagi. Melihat aset alam yang dimiliki Desa Candipari sangatlah berlimpah salah satunya paling banyak tumbuh di pemukiman dan kebun masyarakat yakni pohon pisang, pemanfaatannya hanya sebatas buahnya saja setelah buahnya diambil, batang dan bonggol di buang begitu saja tanpa dimanfaatkan, dari sini komunitas perempuan mencoba memanfaatkan bonggol pisang menjadi makanan yang bernilai ekonomis. Karena Allah SWT menciptakan sesuatu yang ada di bumi pasti ada manfaatnya, begitupun bonggol pisang ini pasti juga ada manfaatnya bagi manusia. Seperti tercantum dalam Mushaf Al-qur'an surat Al Baqarah ayat 29 :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ

فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.[63]

[63] Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid1) Surat: Al-Fatihah – Ali Imran* ; Penerjemah : Muhammad Iqbal, dkk. Jakarta : Darul Haq 2005, Hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas tentang bonggol pisang yang diaggap selama ini tidak bisa dimanfaatkan dan malah sebaliknya sudah terbukti oleh komunitas perempuan Desa Candipari. Bahwa bonggol pisang bisa bermanfaat jika dari kita memang mau memanfaatkannya, karena ada Syair yang mengatakan bahwa barang yang terbuang dalam kehidupan nanntinya pasti akan ada yang menemukannya dan mempunyai nilai ekonomis, seperti yang ada di kitab I'anatul Tholibin hal 259 juz 3:

لِكُلِّ سَا قِطَةٍ فِي الحَيِّ لاَ قِطَةٌ ۞ وَكُلُّ كَا سِدَةٍ يَوْمًا لَهَا سُوْقٌ

Artinya : Setiap sesuatu yang terbuang dalam kehidupan pasti ada yang menemukannya, dan setiap barang bekas disuatu hari maka akan mempunyai pasar sendiri.[64]

Dalam hal ini pendamping hanya menjembatani apa yang selama ini di inginkan dan di harapkan oleh masyarakat dalam membantu perekonomian yang ada di desa khususnya dalam pembangunan desa. Dengan adanya pendampingan ini fasilitator mengajak komunitas perempuan Desa Candipari berdiskusi terkait bagaimana keinginan mereka bisa terjadi dan agar bisa ikut dalam pembangunan desa dan melestarikan wisata yang dimiliki Desa Candipari seperti wisata Candi Pari, Candi Sumur dan Kolam Renang, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan senam setiap hari minggu di depan Candi Pari dan berjualan kerajinan, makanan yang di buat oleh masyarakat sendiri.

[64] Syayid Abi Bakar Muhammad Satho Aldhimyathi. *I'anatul Tholibin (Juz 3).* Dar ihyail Khutub Al Arabiyah. Hal 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merencanakan dalam keinginan tersebut sudah dibentuknya *local leader* yang akan menggerakkan komunitas perempuan untuk tetap terus melaksanakan keinginannya. Disitu pendamping juga melakukan pendataan siapa saja yang ikut ke dalam kelompok usaha Walang Tinunu melalui pemanfatan bonggol pisang merupakan salah satu peningkatan ekonomi nantinya dengan waktu yang lama. Dengan terbentuknya kelompok usaha ini sudah terealisasikan bahwa dengan melakukan keinginan secara bersama-sama akan dapat berhasil dan dibuktikan dengan pendapatan awal yang di dapat sebesar Rp. 115.000.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya sekedar pendampingan setelah itu selesai, tetapi pendamping memiliki *local leader* selanjutnya yang akan menggerakkan anggota kelompok yang sudah terbentuk yakni Ibu Kunafah (48) sebagai ketua kelompok usaha, hal ini akan adanya keberlanjutan program yang sudah direncanakan ibu-ibu bersama pendamping dan mengajak para perempuan lainnya di Desa Candipari untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Mensadarkan pola pikir masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan asset yang dimiliki berupa pengetahuan dan bonggol pisang, sudah direalisasikan oleh seluruh anggota kelompok usaha Walang Tinunu. Berdasarkan diskusi, pendapat dari masyarakat yang sudah dikemukakan dalam kesepakatan secara bersama yakni dengan pengolahan bonggol pisang menjadi sebuah makanan yang layak konsumsi dan bernilai ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendampingan yang dilakukan ini bukanlah yang terakhir, tetapi awal dari proses yang baru dilakukan, sebelum para perempuan nantinya betul-betul merasakan apa yang sudah dilakukan membuahkan hasil yang dapat dirasakan mereka sendiri. Secara inti dari proses pendampingan ini agar mereka mengetahui akan asset yang dimilki dan tidak di abaikan dengan percuma, tetapi bisa di manfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Candipari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pendampingan di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo:

1. Masyarakat mulai mengerti akan pentingnya aset yang dimiliki setelah adanya suatu proses yang dibangun secara bersama dengan kelompok usaha Walang Tinunu yang memberikan mereka penghasilan sendiri dengan melakukan pengolahan bonggol pisang menjadi barang bernilai ekonomi. Dengan adanya wisata Candi Pari, Candi Sumur bisa digunakan sebagai pemasaran hasil olahan dari masyarakat dengan tujuan peningkatan perekonomian baik berbentuk barang maupun jasa.
2. Sumber daya manusia yang mereka miliki pula yang dapat merubah kehidupan mereka secara lebih baik. Adanya pendampingan telah memberikan transformasi sosial ke depannya untuk lebih berdaya akan perekonomiannya dari penjulan makanan melalui toko-toko di sekitar wisata Candi Pari sebanyak 5 toko.
3. Adanya aset alam salah satunya bonggol pisang memberikan kemunitas perempuan memiliki penghasilan sendiri dari penjualan keripik bonggol pisang yang sudah melewati proses pengolahan dari bonggol pisang yang banyak terkumpul di sekitar pemukiman masyarakat sampai menjadi makanan yang bernilai ekonomi. Ini merupakan cara mendapatkan pendapatan dalam peningkatan ekonomi yang di inginkan oleh komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Adanya asset-aset alam seperti bonggol pisang di desa ini sudah Nampak pemanfaatannya untuk menjadi salah satu peningkatan ekonomi perempuan serta masyarakat Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Dengan itu mereka semua bisa meningkatkan perekonomian dan menambah pengetahuan maupun kreativitas baru serta pola pikir yang positif tentang asset yang mereka miliki.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis, maka di harapkan kelompok usaha Walang Tinunu untuk tetap melanjutkan usahanya yang telah di lakukan secara bersama dan tetap untuk selalu melihat positif terhadap asset yang ada di diri mereka maupun dilingkungan. Dengan adanya pendampingan ini, fasilitator berhak memberikan saran kepada:

1. Kelompok Usaha Walang Tinunu

   Adanya kelompok ini diharapkan bisa mengajak masyarakat Desa Candipari dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. Melalui potensi yang mereka miliki, dan menjadikan kelompok ini tidak hanya di usaha saja, tetapi sebagai ladang ilmu bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan.

2. Kepala Desa

   Diharapkan kepala Desa menjaga dan mengembangkan hasil proses pendampingan yang telah dilakukan di Desa Candipari dan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkoordinasi semua masyarakat agar memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk pemanfaatan asset yang dimilki. Serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh kelompok usaha walang tinunu.

C. Rekomendasi

Kepada Pemerintah Desa Candipari perlu menindak lanjuti terkait proses perizinan BPOM yang belum turun. Agar produk keripik bonggol pisang yang sudah dibuat oleh komunitas perempuan mempunyai izin yang sah dari pemerintah sehingga dapat di pasarkan secara legal..

Demikian tulisan yang saya buat, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan sekripsi seerta pendampingan di msayarakat yang bisa dikatakan masih tahap belajar dan belum sempurnah sepenuhnya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan sebuah kritikan dan saran dari pembaca serta kepada Dosen pembimbing skripsi khususnya yang mana bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Yang nantinya menjadikan motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aldhimyathi, Syayid Abi Bakar Muhammad Satho. *I'anatul Tholibin (Juz 3)*. Dar ihyail Khutub Al Arabiyah.

Al-Khuly, Muhammad Abdul 'Aziz, 2010. *Karakteristik Nabi SAW : Perilaku Nabi dalam Menjalani Hidup*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.

Al-Qusyairi an-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj, 1991. *Shahih Muslim juz 2*. Khairo: Darul Hadits.

Bisri, Hasan, 2013. *Ilmu Dakwah*. Surabaya : PT. Revka Petra Media.

Bisri, Moh. Adib, 1977. *Terjemah Al Faridul Bahiyyah Risalah Qawa-Id Fiqh*, Rembang : Menara Kudus.

Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. jakarta: Kencana.

Departeman Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan terjemahannya* . Bandung: CV. Pustaka Agung Harapan.

Dereau, Christoper, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Cambera: Australian Comunity Development and Civil Society Strenghening Scheme Phase II.

Mahfud, Syaikh Ali, 1979. *Hidayatul Mursyidin*. At thobi 'atuttasi 'ah.

Mahmud, Ali Abdul Halim, 1995. *Da'wah fardiyah metode membentuk pribadi muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Mubyarto, 1996. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Adtya Media.

Munggoro, Dani Wahyu dan Kasmadi, Budhita, 2008. *Panduan Fasilitator*. Indonesia, Australia Partnership: IDSS Acces Phase II.

Nashir as-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin, 2005. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid1) Surat: Al-Fatihah – Ali Imran* ; Penerjemah : Muhammad Iqbal, dkk. Jakarta : Darul Haq.

Nashir as-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin, 2005. *Tafsir Al-Qur'an (Jilid4) Surat: Ar-Ra'd – Al-Hajj*, Jakarta : Darul Haq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahuddin, Nadhir, dkk, . 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LPPM Uin Sunan Ampel Surabaya.

Soetomo, 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama.

Sumodiningrat, Gunawan, 1998. *"Membangun Perekonomian Rakyat"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Sunyoto, 2009. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardhany, Ketty Husnia, 2014. *Khasiat Ajaib Pisang - Khasiatnya A to Z, dari Akar hingga kulit Buahnya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Zakaria, Faris dan Suprihardjo, Rima Dewi, *"Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan"* . Vol. 3, No.2, 2014.

http//nasional.kompas.com/read/2015/03/04/02041581/BUMDes.Diminta.Kelola. Bisnis.Air.Bersih.di.Desa. diakses Hari sabtu, 13 Januari 2017 Pukul 09:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Fadilah warga RT 01 RW 01, 02 Februari 2018, pukul 20.39 WIB

Wawancara dengan Ibu Lutfiyati warga RT 01 RW 01, 09 Maret 2018, pukul 19.39 WIB

Wawancara denan Kepala Desa Bapak Ghozali, 14 Januari 2018, pukul 14:35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id